

**PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
BERBASIS MASALAH SOSIAL DI KELAS XI  
MAN 2 TASIKMALAYA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**TESIS**  
YOGYAKARTA

**Diajukan kepada Program Magister  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam S2**

**YOGYAKARTA  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : **CEP DINY SYAEUL FADLILAH**  
NIM : 17204010137  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis saya ini merupakan bukan hasil karya sendiri, saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juli 2019  
Yang Menyatakan,



**CEP DINY SYAEUL FADLILAH**  
NIM. 17204010137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : **CEP DINY SYAEUL FADLILAH**  
NIM : 17204010137  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis saya ini merupakan plagiasi, saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 01 Juli 2019  
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**CEP DINY SYAEUL FADLILAH**  
NIM. 17204010137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-159/Un.02/DT/PP.9/07/2019

Tesis Berjudul : PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS  
MASALAH SOSIAL DI KELAS XI MAN 2 TASIKMALAYA

Nama : Cep Diny Syaeful Fadililah

NIM : 17204010137

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 11 Juli 2019

Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19630121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS MASALAH SOSIAL DI KELAS XI MAN 2 TASIKMALAYA


Nama : Cep Diny Syaeful Fadlilah

NIM : 17204010137


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Eva Latipah, M. Si. (  )

Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A- (90)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS BERBASIS  
MASALAH SOSIAL DI KELAS XI MAN 2 TASIKMALAYA”**

yang ditulis oleh:

Nama : **CEP DINY SYAEUL FADLILAH**  
NIM : 17204010137  
Program : Magister (S2)  
Prodi. : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 01 Juli 2019

Pembimbing,

**Prof. Dr. Hj. MARHUMAH, M.Pd.**

## MOTTO

“Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik),  
maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya  
Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang  
yang menyalahartikan nama-nama-Nya.

Mereka kelak akan mendapat  
balasan terhadap apa  
yang telah mereka  
kerjakan”

(Q.S. Al-A`raf [7]:180)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY PERSEMBAHAN  
SUNAN KALIJAGA Tesis ini dipersembahkan  
YOGYAKARTA untuk Almamater UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta dan MA Al-Ishlah

Jamanis Tasikmalaya tempat penulis awal  
berkarir, untuk keluarga besar yang senantiasa mendukung  
studi ini, serta teruntuk istri tercinta Imas  
Komalasari yang dengan kesabarannya  
senantiasa mendampingi dan  
memotivasi dalam berkarya

## ABSTRAK

**Cep Diny S. Fadlilah**, *Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Masalah Sosial di Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya*, Tesis, Yogyakarta: Program S2 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi umum di madrasah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih dominan pada hafalan saja tanpa adanya kontekstualisasi dari ayat-ayat atau hadits-hadits dengan realitas kehidupan nyata saat ini. Selain daripada itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sejatinya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat seakan menjadi salah arah ketika orientasi pembelajaran hanya untuk mendapatkan sebuah nilai yang berupa angka bukan nilai kehidupan yang dapat melekat pada individu peserta didik sebagai karakter. Sehingga dalam penelitian pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah sosial, mengetahui urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial, dan bagaimana peran guru serta dampak psikologis terhadap peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu, mencocokkan realitas empirik dengan teori yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi/mengamati objek penelitian, melakukan wawancara (interview) dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, dan mempelajari dokumen-dokumen terkait serta mencari referensi untuk menguatkan temuan dalam penelitian, Analisis data yang dilakukan yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, *pertama*, tahap perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *kedua*, tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama merupakan penjelasan materi dan mengorientasikan peserta didik pada masalah sosial, pertemuan kedua diskusi kelompok, pertemuan ketiga presentasi hasil diskusi kelompok, dan tahap *ketiga*, evaluasi pembelajaran. Urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial adalah kontekstualisasi dari nilai-nilai ajaran Islam yang universal sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* pada periode Mekkah dan Madinah. Peran guru dalam pembelajaran ini penulis mencatat: 1) menyiapkan materi, 2) membuka cara berpikir, 3) menekankan belajar kooperatif, 4) fasilitator belajar, dan 5) melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan dampak terhadap peserta didik terlihat dari cara berpikir dengan mencari jalan tengah dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

*Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, Masalah Sosial.*



## ABSTRACT

**Cep Diny S. Fadlilah**, Learning Process of Al-Qur'an Hadits Based on Social Problems in Class XI of MAN 2 Tasikmalaya, Thesis, Yogyakarta: Masters Program in FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

This research is motivated by the general conditions in the madrasa in the Al-Qur'an Hadith learning which are more dominant in rote learning without the contextualization of the verses or hadiths with the reality of real life today. Apart from that, learning of the Qur'an Hadith which can actually be a guideline in community life seems to be misguided when learning orientation is only to get a value in the form of numbers rather than life values that can be attached to individual learners as characters. So that in this social problem research study Al-Qur'an Hadiths aims to find out the implementation of social problem based learning processes, looking for the importance or urgency of the Al-Qur'an Hadith based learning on social issues, and knowing the role of the teacher and the psychological impact on students in the study of Al-Qur'an Hadith based on social problems.

This research method uses qualitative methods with a descriptive approach. That is, matching empirical reality with the prevailing theory. Data collection is done by observing the object of research, conducting interviews (interviews) with the parties related to this research, and studying related documents and looking for references to strengthen the findings in the study, the data analysis is done through the stages of data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The findings of this study are that in the learning process of the Al-Qur'an Hadith based on social problems there are three steps that must be taken, *first*, the learning planning stage contained in the Learning Implementation Plan (RPP), *second*, the implementation phase of learning consists of three meetings, the first meeting is an explanation of the material and orienting students on social issues, the second meeting is group discussion, the third meeting is the presentation of the results of group discussions, and the *third* stage, evaluation of learning. The urgency of learning Al-Qur'an Hadiths based on social problems is the contextualization of the values of universal Islamic teachings as exemplified by Prophet Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasslam* in the Mecca and Medina periods. The teacher's role in this learning the author notes: 1) preparing the material, 2) opening the way of thinking, 3) emphasizing cooperative learning, 4) learning facilitators, and 5) implementing the learning process. While the impact on students can be seen from the way of thinking by looking for a middle ground and seeing a problem from various perspectives.

*Keywords: Learning, Al-Qur'an Hadiths, Social Problems.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel transliterasi dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Indonesia	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba`	B	Be
ت	Ta`	T	Te
ث	Sa`	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha`	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	De dan Zet
ر	Ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Za	Zh	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'Iddah</i>

## C. *Ta` Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā`</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta` marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakātul fitr</i>
------------	---------	---------------------

## D. Vokal Pendek

-----◌-----	Fathah	a
-----◌-----	Kasrah	i
-----◌-----	damah	u

## E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya` mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>Tansā</i>

Kasrah + ya` mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>Karīm</i>
Dammah + waw mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
Fathah + waw mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

النتم	ditulis	<i>A`antum</i>
اعددت	ditulis	<i>U`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La`in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	<i>al-Qur`ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah *Subhanahu Wata'ala* yang menguasai seluruh alam. *Alhamdulillah*, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan karena berkat rahmat serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam*, kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, tabi'in tabi'at, para ulama, dan mudah-mudahan sampai kepada kita semua sebagai umatnya. Amiin.

Dalam menempuh pendidikan jenjang strata dua (S2) selama dua tahun (2017 - 2019) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program S2 Pendidikan Agama Islam banyak sekali ilmu dan pengalaman yang penulis dapatkan. Ditunjang pula dengan fasilitas akademik yang memuaskan menambah pengalaman baru dalam memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Akses buku di perpustakaan juga mempermudah penulis dalam mencari referensi yang relevan dengan tema penulisan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis haturkan banyak terimakasih kepada Kementerian Agama RI dalam hal ini Direktur Jenderal Pendidikan Islam dan Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah sebagai pelaksana yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan beasiswa dalam program tugas belajar strata dua bagi guru dan calon pengawas madrasah tahun 2017. Cita-cita melanjutkan pendidikan S2 akhirnya tercapai melalui program tugas belajar / beasiswa yang sangat berarti ini.

Ucapan terimakasih kepada Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. yang dalam setiap pidato-pidatonya baik yang disampaikan dalam seminar-seminar, sambutan acara, kuliah umum dan talk show memberikan pencerahan baru dan membuka pola pikiran baru dalam menempuh studi akademik maupun dalam penerapannya di kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama.

Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. beserta jajarannya penulis ucapkan terimakasih pula atas arahan-arahannya dalam menempuh studi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada Pengelola Program Magister (S2) kelas kerjasama tugas belajar bagi guru dan pengawas madrasah, Dr. Karwadi, M.Ag. yang dengan kesibukannya masih berkenan mengelola program kerjasama ini.

Kepada Dosen Penasihat Akademik (DPA) sekaligus sebagai Ketua Program S2 PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Radjasa, M.Si,

penulis ucapkan terimakasih atas bimbingan akademik selama penulis menempuh studi. Dan penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan kepada Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. sebagai pembimbing tesis sehingga penulisan tesis ini dapat selesai atas arahan dan koreksi beliau. Serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. yang telah memberikan kuliah yang begitu berharga sehingga membuka pikiran kami untuk terus belajar dan merubah diri sendiri ke arah yang lebih baik.

Kepada Ibunda tercinta dan Ayahanda (Alm), penulis haturkan banyak terimakasih atas segala pengorbanan yang tak bisa ditukar dengan apapun, atas do'a dan restu orang tua yang menjadi penguat mengkokohkan spirit untuk menggali lebih jauh ilmu agama dan ilmu pengetahuan semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* memberikan keberkahan dan ditempatkan di tempat yang mulia. Serta tak lupa Bapak mertua dan Ibu mertua (Almh) dan segenap keluarga besar penulis ucapkan terimakasih atas motivasi dan bantuannya selama penulis menumpuh studi semoga kebaikan semuanya mendapat pahala yang berlipat dan juga tetap berada dalam lindungan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Teruntuk Istri tersayang yang tengah mengandung pertama kali, dengan rela ditinggal sementara waktu demi cita-cita suaminya semenjak tahun pertama pernikahan. Saat penulis menyusun tesis, istri tercinta tengah menganung sembilan bulan, berat rasanya tidak bisa menemani disaat usia kehamilan sembilan bulan ini. Namun, dengan ketegaran, keridhoan, dan keikhlasan sang Istri, menjadikan penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan studi tepat waktu agar dapat mendampingi Istri tercinta pada saat melahirkan. Semoga kebaikan dan pengorbanannya menjadi wasilah atas keluarga kami yang sakinah, mawadah, warahmah, penuh berkah, dimudahkan dalam segala urusan, dan dikaruniai putra/putri sholeh/sholihah, tegar dan mandiri sebagaimana ibu yang mengandungnya. Aminn.

Yogyakarta, 01 Juli 2019



**CEP DINY S. FADLILAH**  
NIM. 17204010137

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Kepustakaan .....	9
E. Kerangka Teori .....	16
1. Pembelajaran Sebagai Perubahan Perilaku.....	16
2. Pembelajaran Berbasis Masalah .....	22
3. Masalah Sosial sebagai Konteks dalam Materi Pembelajaran	26
4. Al-Qur'an dan Hadits .....	31
5. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	42
F. Metode Penelitian .....	46
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
2. Jenis Penelitian .....	47
3. Sumber dan Jenis Data.....	48
4. Pengumpulan Data .....	48

5. Teknik Analisis Data .....	50
6. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	52
G. Sistematika Penulisan .....	54
<b>BAB II : GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Sejarah Singkat Madrasah .....	56
1. Letak Geografis Madrasah .....	56
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Madrasah .....	60
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	68
B. Kondisi Umum Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	73
C. Kondisi Umum Peserta Didik .....	78
D. Capaian Prestasi Madrasah dan Peserta Didik .....	84
E. Sarana dan Prasarana .....	88
F. Kurikulum Madrasah .....	92
<b>BAB III : PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS</b>	
<b>BERBASIS MASALAH SOSIAL DI KELAS XI</b>	
<b>MAN 2 TASIKMALAYA .....</b>	<b>102</b>
A. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial .....	102
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran .....	102
2. Masalah Sosial yang Relevan pada Mata Pelajaran	
Al-Qur'an Hadits .....	104
a. Masalah Korupsi di Indonesia .....	111
b. Masalah Isu Sara .....	114
c. Masalah Kemiskinan .....	118
3. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	121
a. Pertemuan Pertama .....	121
b. Pertemuan Kedua .....	142
c. Pertemuan Ketiga .....	146
d. Metode Kolaboratif Pembelajaran Berbasis Masalah .....	152
1). Jigsaw .....	154
2). Penugasan (Makalah/Laporan) .....	157
3). Debat .....	160
4. Tahap Evaluasi Pembelajaran .....	162



B. Urgensi Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	168
1. Islam Merespon Persoalan Masyarakat .....	173
2. Belajar dari Pendidikan Islam Periode Mekkah .....	178
3. Belajar dari Pendidikan Islam Periode Madinah .....	180
C. Peran Guru dan Dampak Terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Berbasis Masalah .....	185
1. Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial .	185
2. Dampak Psikologis Terhadap Peserta Didik .....	193
D. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Semester Genap .....	197
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Kritik Terhadap Pendekatan Saintifik .....	200
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>213</b>
A. Kesimpulan .....	213
B. Saran .....	215
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>217</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>222</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>260</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1:	Tinjauan Kepustakaan.....	14
Tabel 1.2:	Jadwal Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	46
Tabel 2.1:	Matrik Tujuan MAN 2 Tasikmalaya.....	70
Tabel 2.2:	Keadaan Pendidik MAN 2 Tasikmalaya.....	75
Tabel 2.3:	Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 2 Tasikmalaya.....	76
Tabel 2.4:	Keadaan Peserta Didik MAN 2 Tasikmalaya Tiga Tahun Terakhir.....	80
Tabel 2.5:	Capaian Prestasi MAN 2 Tasikmalaya.....	86
Tabel 2.6:	Keadaan Tanah MAN 2 Tasikmalaya.....	89
Tabel 2.7:	Keadaan Bangunan dan Sumber Pendanaan.....	90
Tabel 2.8:	Keadaan Ruang Belajar dan Sarana Prasarana.....	91
Tabel 2.9:	Struktur Kurikulum Peminatan Matematika dan Ilmu Pengerahuan (MIA) Tahun Pelajaran 2018/2019 MAN 2 Tasikmalaya.....	93
Tabel 2.10:	Struktur Kurikulum Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Tahun Pelajaran 2018/2019 MAN 2 Tasikmalaya.....	94
Tabel 2.11:	Struktur Kurikulum Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) Tahun Pelajaran 2018/2019 MAN 2 Tasikmalaya.....	95
Tabel 2.12:	Alokasi Waktu Kalender Pendidikan MAN 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019.....	97
Tabel 2.13:	Jadwal Waktu Kegiatan Belajar Mengajar MAN 2 Tasikmalaya .....	98
Tabel 3.1 :	Instrumen Penilaian Sikap Spiritual .....	164
Tabel 3.2 :	Instrumen Penilaian Sikap Sosial .....	165
Tabel 3.3 :	Instrumen Penilaian Pengetahuan .....	166
Tabel 3.4 :	Instrumen Penilaian Keterampilan .....	166

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:	Kerangka Berpikir Penelitian.....	45
Gambar 2.1:	Gapura Jalan Masuk Komplek Pondok Pesantren Cipasung.....	57
Gambar 2.2:	Peta Lokasi MAN 2 Tasikmalaya (Google Maps).....	59
Gambar 2.3:	Peta Lokasi MAN 2 Tasikmalaya (Google Earth).....	59
Gambar 2.4:	Gerbang Masuk MAN 2 Tasikmalaya.....	65
Gambar 2.5:	Grafik Kenaikan Jumlah Peserta Didik MAN 2 Tasikmalaya Tiga Tahun Terakhir.....	81
Gambar 2.6:	Grafik Jumlah Minat Peserta Didik MAN 2 Tasikmalaya Tiga Tahun Terakhir.....	83
Gambar 2.7:	Koleksi Piala Kejuaraan MAN 2 Tasikmalaya.....	85
Gambar 2.8:	Masjid MAN 2 Tasikmalaya.....	90
Gambar 2.9:	Gedung Aula Pertemuan MAN 2 Tasikmalaya.....	92
Gambar 2.10:	Perpustakaan MAN 2 Tasikmalaya .....	101
Gambar 2.11:	Gedung Pendidikan dan Lapangan Upacara .....	101
Gambar 3.1:	Imam bagi Orang yang Beriman dan Bertaqwa .....	128
Gambar 3.2:	Korupsi Politik Dalam Angka .....	135
Gambar 3.3:	Korupsi Politik Dalam Angka .....	136
Gambar 3.4:	Angka Kemiskinan Era Sorharto dan B.J. Habibie .....	139
Gambar 3.5:	Angka Kemiskinan Era Gusdur dan Megawati .....	140
Gambar 3.6:	Angka Kemiskinan Era SBY dan Jokowi.....	141
Gambar 3.7:	Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial ..	192

## DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Organisasi MAN 2 Tasikmalaya.....	223
Pedoman Wawancara Kepala MAN 2 Tasikmalaya.....	224
Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	226
Pedoman Wawancara Siswa/i Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya.....	228
Pedoman Observasi.....	229
Lembar Observasi.....	231
Silabus Pembelajaran.....	232
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	237
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Tingkat Madrasah Aliyah (MA).....	247
Surat Permohonan Izin Observasi.....	256
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	257
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	258
Kartu Bimbingan Tesis.....	259



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran erat kaitannya dengan pendidikan walaupun dua istilah ini memiliki konteks berbeda dalam lingkup pekerjaan yang sama. Seringkali pendidikan dikatakan “gagal” yang pada kenyataannya cakupan pendidikan itu sangat luas dalam sebuah sistem dan pembelajaran adalah salah satu unsur didalamnya. Dengan demikian, pendidikan “gagal” adalah tidak semua unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan itu tidak berjalan dengan baik namun ada satu atau beberapa unsur pendidikan yang harus segera diperbaiki agar label “gagal” dalam pendidikan tidak disematkan lagi atau setidaknya pendidikan khususnya di Indonesia menuju pada arah pencerahan dan kemajuan. Salah satu unsur terpenting dan kita sepakat bahwa pembelajaran adalah unsur pendidikan yang penting pula yang harus segera diperbaharui.

Munculnya stigma negatif terhadap pendidikan cukup dimaklumi. Seperti yang diungkap Sutrisno, bahwa pendidikan di Indonesia oleh banyak kalangan dinilai telah gagal dan itu bisa ditengarai dari maraknya kasus korupsi, vandalisme, tawuran antar pelajar, meningkatnya kasus kriminalitas, dan maraknya kasus narkoba yang notabene pelakunya adalah orang-orang yang berpendidikan terutama dalam kasus korupsi. Tak heran jika banyak tokoh nasional banyak yang menyoroti masalah ini dari berbagai perspektif. KH Sahal Mahfudz menyebut kegagalan ini sebagai kegagalan pendidikan di

sekolah yang menurutnya terlalu menekankan pada pencapaian nilai ujian (kuantitatif). Sementara KH Salahudin Wahid mengatakan bahwa pendidikan yang mengalami kegagalan tidak hanya pendidikan agama Islam, tetapi semua pendidikan agama. Buktinya, para pelaku tindakan kriminal dan kebobrokan moral juga berasal dari berbagai agama.<sup>1</sup>

Pernyataan itu merupakan tamparan keras bagi semua elemen pendidikan terutama bagi guru yang melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik dimana mereka adalah generasi yang akan datang. Timbul kekhawatiran peserta didik yang dididik pada era sekarang menjadi “gagal” pada masa yang akan datang dengan meniru perilaku yang tidak terpuji. Meskipun sesungguhnya kegagalan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor keteladanan di dalam keluarga dan faktor sistem sosial yang berlaku di dalam masyarakat, tudingan yang mengarah ke sekolah atau madrasah tetap saja sulit untuk dihindari.

Sejarah panjang perubahan dan reformasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya telah mengalami model yang terkini dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Bahkan dalam kurikulum 2013 model pendekatan dalam pembelajaran lebih saintifik dengan proses 5 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan) sebuah pendekatan ini dipenetrasikan pada pembelajaran sains dan bahkan ilmu-ilmu humaniora, serta ilmu keagamaan. Akan tetapi,

---

<sup>1</sup> Sutrisno & Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 76.

kritik terus bermunculan terkait implementasi pembelajaran dengan pendekatan ini terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah satu diantaranya, yang sebagian besar ilmunya adalah *ilahiyyah*, tidak berubah dan tidak bisa dikritik.<sup>2</sup> Kehati-hatian guru terhadap konten pembelajarannya mengakibatkan pembelajaran terasa sebuah doktrin kepada peserta didik dan membatasi kesempatan dan peluang peserta didik untuk melakukan pembelajaran real dengan kondisi yang sedang atau akan dihadapinya.

Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mampu mengorientasikan peserta didik bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Materi yang diajarkan pun bukanlah semacam doktrin hafalan yang tidak bisa berkontekstualisasi dengan keadaan peserta didik dan lingkungan sosialnya. Kemampuan ini sangat penting bagi seorang guru terlebih guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dimana Al-Qur'an dan Hadits-lah dua pedoman dan petunjuk bagi setiap manusia dari berbagai persoalan baik masalah dunia maupun akhirat.<sup>3</sup> Ditambah pula guru sebagai pendidik yang semestinya mempunyai kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang bersifat holistik, itu artinya kompetensi yang terintegrasi dan terwujud dalam kinerja seorang guru.

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 102.

<sup>3</sup> "Bulan Ramadan adaah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)..." Q.S. Al-Baqarah 2:185.

Selama penulis menjadi pendidik di sebuah madrasah sejak tahun 2013 sampai sekarang (2019) mengamati pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang cenderung sebatas hafalan dan materi harus diterima tanpa "kritik" serta jauh dari konteks peserta didik sebagai anggota masyarakat di lingkungan sosialnya. Selain daripada itu, guru-guru cenderung mendorong peserta didiknya untuk belajar agar saat ujian akhir mendapatkan nilai memuaskan apalagi jika masa-masa ujian sudah dekat. Bagi penulis, hal ini mengkhawatirkan timbulnya sebuah stigma bahwa proses belajar mengajar hanyalah untuk menyelesaikan ujian-ujian tulis semata tanpa melihat hakikat sesungguhnya sebuah pembelajaran untuk memberikan pengalaman dan latihan menghadapi kehidupan nyata dilihat dari konteks peserta didik di lingkungan yang lebih besar dari pada lingkungan madrasah/sekolah.

Senada dengan Pengamat Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Endro Dwi Hatmanto mengatakan, pendidikan agama penting dilakukan di sekolah. Dia menilai saat ini pendidikan agama hanya sebatas pada aspek kognitif, tanpa dibarengi dengan praktik sosial. Untuk itu, perlu adanya penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter yang dilakukan. Yang mana juga dibarengi aksi-aksi moral terhadap lingkungannya. Pendidikan agama selama ini menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Jadi ceramah keagamaan itu sifatnya lebih pada doktrinasi, dari pada membangun kesadaran moral.

Menurutnya, di beberapa sekolah pendidikan agama yang diterapkan masih dalam bentuk teori. Sehingga, pada praktiknya, terutama dalam



kehidupan sehari-hari tidak dijalankan sesuai dengan teori yang diberikan. Diajarkan jujur, dicari ayatnya, dicari haditsnya. Tetapi mereka masih menyontek. Mereka harus diajak menelaah kehidupan sosial. Menggunakan *critical thinking* mereka. Sementara, pendidikan agama yang diselipkan dengan praktik akan membangun karakter anak menjadi lebih baik. Endro juga menambahkan, moral action ini harus ditumbuhkan lagi dalam pembelajaran agama di sekolah dan madrasah.<sup>4</sup>

Pembelajaran selayaknya dapat memberikan materi yang berupa pemahaman dan bukan hanya hafalan. Dengan pemahaman terhadap materi akan memberikan dampak pada perkembangan berpikir peserta didik dalam menghadapi sebuah perubahan, materi pelajaran dapat berkontekstualisasi dengan keadaan peserta didik sehingga pembelajaran itu dirasakan bukan saat proses penerimaan materi saja melainkan saat peserta didik menghadapi suatu masalah di lingkungan sosialnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosyada, semakin banyak pengetahuan yang didapatkan peserta didik maka semakin besar peluang mereka untuk merubah cara pikir, cara pandang tentang sesuatu dan juga cara bertindak dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan akan lebih baik dan akan lebih bermakna jika terkoneksi dengan fenomena di luar diri peserta didik dan pengetahuannya itu kemudian memengaruhi pola pikir, tindakan, dan perilaku sosialnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/pnbs27384/pendidikan-agama-di-sekolah-tak-dibarengi-praktik-sosial>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2019.

<sup>5</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru...*, hlm. 102.

Dengan demikian, proses pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menekankan pada hafalan semata - tanpa dilatih memfungsionalisasikan hafalan tersebut - dapat mengakibatkan hafalan peserta didik tidak dapat berkontekstualisasi dengan kehidupan sosialnya. Maka perlu merubah cara belajar dengan menghadirkan fenomena yang nyata dalam sebuah pembelajaran untuk melatih daya pikir peserta didik sebagai latihan dalam menghadapi fenomena yang mungkin saja terjadi ketika peserta didik tersebut berada di lingkungannya dan mencari alternatif jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang ada dengan berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits dan tentunya tidak melepaskan dari sudut pandang ilmu yang lain.

Dari pemaparan di atas, pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dengan mengangkat suatu masalah real (fenomena) yang terjadi pada diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya sangat penting untuk dihadirkan. Penulis memilih pembelajaran berbasis masalah dengan solusi atau petunjuk yang diambil dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits yang dapat membekali peserta didik agar menjadikan masa depan mereka benar-benar terdidik dengan pendidikan yang sebenarnya pendidikan. Pembelajaran berbasis masalah atau dalam istilah lain *problem based learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran dengan menghadirkan dan mengorientasikan peserta didik kepada sebuah masalah sosial yang terjadi di masyarakat untuk diidentifikasi dan dipecahkan bersama-sama. Dan dari penelitian awal yang penulis lakukan di MAN 2 Tasikmalaya, pembelajaran dengan konsep ini telah dan terus dikembangkan. Misalnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI guru telah merencanakan pembelajaran berbasis masalah sosial.<sup>6</sup> Maka dari itu, penulis merasa penting untuk mengadakan sebuah penelitian dengan tema pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) ini untuk mengatasi persoalan yang telah dipaparkan.

Tidak semua tema dalam kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 dapat menggunakan masalah sosial sebagai *starting poin* dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terkait dengan isi pokok pada materi yang tidak selalu menyangkut kepada kemasyarakatan atau sosial. Sedangkan tema materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang relevan dengan pembelajaran berbasis masalah sosial adalah materi pada semester genap dengan tema "*memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat*"<sup>7</sup> tema ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, lebih spesifik pembelajaran berbasis masalah sosial.<sup>8</sup>

Dari pemaparan latar belakang di atas, menarik untuk penulis teliti sebagai wawasan serta temuan dalam mengelola pembelajaran. Dan dalam

---

<sup>6</sup> Penelitian awal ini penulis lakukan dengan mengunjungi langsung ke MAN 2 Tasikmalaya dan melaksanakan observasi serta wawancara pada tanggal 29 Oktober 2018.

<sup>7</sup> Dapat dilihat pada lampiran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI Smt Genap.

<sup>8</sup> Dapat di lihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 2 Tasikmalaya sebagaimana terlampir.

penelitian tesis ini penulis memberi judul ***“Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Berbasis Masalah Sosial di Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan masalah sosial sebagai landasan dalam belajar mengajar. Maka dari itu, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya?
2. Mengapa masalah sosial dijadikan basis dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya?
3. Bagaimana peran guru dan dampak terhadap siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya.
2. Mengetahui urgensi pembelajaran Al-Qur’an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya.

3. Mengetahui peran guru dan dampak terhadap siswa dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Dalam tinjauan pustaka penulis melakukan beberapa upaya penelusuran karya-karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Penelusuran tersebut penulis lakukan dengan cara mencari hasil penelitian-penelitian di perpustakaan umum dan perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan mencari secara online di internet.

Tinjauan kepustakaan ini bertujuan untuk menghindari penelitian dengan variabel atau fokus yang sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dan mencari persamaan serta perbedaannya agar tidak terjadi pengulangan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pelaksanaan tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Mengidentifikasi beberapa istilah kunci untuk digunakan dalam pencarian kepustakaan,
2. Menemukan kepustakaan tentang suatu topik dengan melihat beberapa tipe materi dan basis data, termasuk yang tersedia di perpustakaan akademis atau di internet,
3. Evaluasi dan seleksi kepustakaan secara kritis untuk tinjauan,

---

<sup>9</sup> Jhon Creswell, *Educational Reserch, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative; (Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif dan Kualitatif)*, Trjm. Oleh: Helly Prajitno dan Sri Mulyantini, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 174

4. Mengorganisasikan kepustakaan yang telah diseleksi dengan mengabstaksikan atau membuat catatan tentang kepustakaan dan mengembangkan diagram visual darinya,
5. Menulis suatu tinjauan kepustakaan yang melaporkan rangkuman kepustakaan untuk dimasukkan ke dalam laporan penelitian.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Ada tiga hasil penelitian terdahulu yang penulis dapatkan yang dianggap mendekati pada tema penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal Lukman Hakim yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah.*”<sup>10</sup>

Dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah masih didominasi oleh sebuah paradigma pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Terlebih dengan situasi kelas masih terfokus pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar. Melihat kondisi seperti itu, perlu adanya model pembelajaran yang mampu mewujudkan

---

<sup>10</sup> Lukmsn Hakim, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim, UPI, Vol. 13 No. 1 – 2015, hlm. 37

proses belajar yang kondusif dan Lukman dalam penelitiannya memilih pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sebagai pilihan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan Islam madrasah.

Menurut Lukman, pembelajaran berbasis masalah ini merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan memberikan suatu persoalan nyata dari sebuah realita kehidupan yang kemudian peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah dan dapat melatih keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Sedangkan cara pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan berkelompok dengan saling bekerjasama dan saling menghargai ide-ide yang berbeda dari setiap pemikiran anggota kelompok.

Dari penelitian Lukman, persamaan dengan penelitian penulis adalah dalam penggunaan *problem based learning*. Sedangkan perbedaan fokus yang dibahas penulis memfokuskan pada permasalahan sosial sebagai landasan dalam pembelajaran dan lebih spesifik lagi ditinjau dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan dalam penelitian Lukman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat umum.

2. Penelitian naskah publikasi Robingatun yang berjudul “*Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013.*”<sup>11</sup>

Penelitian ini memaparkan tentang pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menerapkan metode *Active Learning* yang menurut pandangan peneliti merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Penelitian ini hendak mengungkap bagaimana pelaksanaan metode *Active Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits serta mengungkap berbagai kendala pelaksanaannya.

Berdasarkan penelitian ini, Robingatun menyimpulkan bahwa selain menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits, SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo juga menggunakan metode belajar aktif yaitu: *driill*, *true or false* (benar-salah), dan *card sort* (sortir kartu). Sedangkan kendala dalam pelaksanaan *Active Learning* adalah kuatnya pengaruh pola pembelajaran kurikulum lama terhadap siswa, penyediaan alokasi waktu yang relatif kurang, masih ada beberapa siswa yang membuat keributan saat pembelajaran berlangsung, dan kecepatan siswa dalam menerima pelajaran yang tidak sama.

Penelitian tersebut di atas menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode *Active Learning*. Sedangkan dalam

---

<sup>11</sup> Robingatun, *Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X Tahun 2012/2013*, Naskah Publikasi, (Surakarta: Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. iv



penelitian penulis walaupun dalam mata pelajaran yang sama namun dalam pelaksanaannya berbeda yaitu, penulis memfokuskan pada pembelajaran berbasis masalah sosial sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian skripsi Kholifaturrahman yang berjudul “*Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Saptosari, Gunung Kidul)*.”<sup>12</sup>

Kholifaturrahman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Namun penggunaan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas yang terjadi di lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah-masalah yang ada sekarang ini masih sedikit untuk digunakan. Model yang cocok untuk pembelajaran tersebut adalah *problem based learning* dan dalam penelitiannya, Kholifaturrahman bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model atau *problem based learning (PBL)* serta implikasi atau akibat langsung dari penerapan model tersebut.

Hasil penelitiannya menunjukkan proses pembelajaran PAI dengan model PBL dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru

---

<sup>12</sup> Kholifaturrahman, *Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Saptosari, Gunung Kidul)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. vii

mengorientasikan peserta didik pada masalah dan pertemuan kedua peserta didik mempresentasikan hasil temuan dari lingkungan tentang materi yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan implikasi dari penerapan model ini adalah mampu memberikan nilai positif terhadap daya berpikir peserta didik dengan menganalisis permasalahan dan siswa mampu menarik kesimpulan dalam sebuah pembelajaran.

Dari hasil analisis penulis, perbedaan dari penelitian Kholifaturrahman dengan penelitian penulis terletak pada tema permasalahan yang diangkat, dalam penelitian tersebut tidak disebutkan tema permasalahannya sedangkan dalam penelitian penulis mengambil tema permasalahan sosial sebagai basis pembelajaran. Mata pelajaran pada penelitian tersebut adalah PAI yang bersifat umum, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk melihat lebih rinci persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah di sebutkan di atas yang dianggap relevan, penulis sajikan dalam sebuah tabel tinjauan kepustakaan berikut ini.

Tabel 1.1  
Tinjauan Kepustakaan

No	Nama / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Lukman Hakim, <i>“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based</i>	- Menggunakan suatu masalah sebagai dasar pembelajaran. - Tempat	- Spesifikasi masalah ditekankan pada masalah sosial yang terjadi di	- Pemecahan masalah dilakukan dengan berkelompok

	<i>Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah.”</i>	penelitian di lembaga pendidikan islam madrasah (bersifat umum) sedangkan penelitian penulis di Madrasah Aliyah.	masyarakat. - Pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	- Model pembelajaran Problem Based Learning dianggap tepat diterapkan dalam pembelajaran PAI.
2.	Robingatun, <i>“Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2012/2013.”</i>	- Subjek penelitian yang sama yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.	- Penelitian ini fokus pada proses pembelajaran yang didasari oleh suatu masalah sosial. - Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau <i>problem based learning</i> .	- Metode belajar <i>Active Learning</i> yaitu: <i>drill, true or false</i> (benar-salah), dan <i>card sort</i> (sortir kartu). - Kendala dalam pelaksanaan <i>Active Learning</i> adalah kuatnya pengaruh pola pembelajaran kurikulum lama.
3.	Kholifaturrahman, <i>“Implikasi</i>	- Penggunaan <i>problem bases</i>	- Mata pelajaran	- Pembelajaran dengan

	<p><i>Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Saptosari, Gunung Kidul)."</i></p>	<p><i>learning</i> atau pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran.</p>	<p>yang menjadikan sumber materi adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.</p> <p>- Tempat penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini bertempat di MAN 2 Tasikmalaya</p>	<p><i>problem bases learning</i> dilakukan dalam dua pertemuan, <i>pertama</i>, pengorientasian pada masalah, <i>kedua</i>, penyampaian hasil temuan siswa.</p>
--	---	---	---	---

## E. Kerangka Teori

### 1. Pembelajaran Sebagai Perubahan Perilaku

Pembelajaran terambil dari akar kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Dari akar kata "ajar" terambil kata "belajar" yang berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan pembelajaran sendiri berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>13</sup> Definisi dari segi bahasa tersebut memberikan gambaran umum tentang pentingnya pembelajara sebagai sebuah proses belajar seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu.

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline dengan mengacu pada data daring KBBI Daring (edisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/Database>.

Kita sepakat bahwa pembelajaran itu sangat penting. Tetapi setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang penyebab-penyebab, proses-proses, dan akibat-akibat pembelajaran. Tidak ada satu definisi pembelajaran yang diterima secara universal oleh para teoritis, peneliti, dan praktisi.<sup>14</sup> Namun terdapat definisi umum pembelajaran yang mencakup kriteria-kriteria pokok pembelajaran.

Dale H. Schunk dalam bukunya *Learning Theories An Educational Perspective* mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya.<sup>15</sup> Jika kita perhatikan dari definisi ini, terdapat beberapa kriteria pembelajaran yaitu: *pertama*, pembelajaran melibatkan perubahan. Orang dikatakan belajar ketika mereka menjadi mampu melakukan suatu hal dengan cara yang berbeda. Pembelajaran melibatkan berubahnya kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu karena tidak bisa mempelajari sesuatu keterampilan, pengetahuan, atau keyakinan tanpa mempraktikkannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung atau hasil dari pembelajaran dapat terperaktekkan dalam kehidupan seseorang.

*Kedua*, pembelajaran berdampak pada diri seseorang yang bertahan lama seiring dengan waktu. Ini berarti perubahan-perubahan perilaku yang bersifat

---

<sup>14</sup> Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective; Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Terj. Oleh: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Terjemahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5

<sup>15</sup> *Idem.*, hlm. 5

sementara masih harus dikaji atau diulang-ulang kembali agar terjadi perubahan perilaku dan menjadi sebuah karakter yang melekat pada diri seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran.

*Ketiga*, pembelajaran terjadi melalui pengalaman. Misalnya dari praktik dan pengamatan. Kriteria ini terkait erat dengan lingkungan sebagai stimulus untuk menghasilkan sebuah pengetahuan atau perubahan perilaku. Tidak hanya pada lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan sosial dimanapun seseorang berada merupakan bahan ajar bahkan pengamatan pada diri sendiri merupakan metode pembelajaran untuk menghasilkan sebuah pengetahuan.

#### **a. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dimulai dari masa prakemerdekaan dengan bentuk yang sangat sederhana dan masa kemerdekaan yang terus disempurnakan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013.<sup>16</sup> Perubahan tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik yang bersifat internal maupun eksternal yang terus berubah.

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana dalam

---

<sup>16</sup> Untuk lebih detail tentang perubahan kurikulum ini dapat di lihat dalam Kaleidoskop Kebijakan Kurikulum di Indonesia Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume III, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 75.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup> Fungsi kurikulum tersebut yang tampak dikembangkan dalam kurikulum 2013. Perubahan kebijakan 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum dari delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

Keempat elemen perubahan tersebut adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Sedangkan empat elemen yang lain yaitu, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan tidak begitu berubah dari sebelumnya. Kemudian, posisi standar dalam kegiatan pembelajaran berada pada elemen Standar Proses yang menekankan pada pendekatan ilmiah atau saintifik dalam setiap pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik ini diharapkan mampu digunakan sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, yang menjadi titik tekan dan juga menjadi ciri khas pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran adalah pendekatan yang

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Ayat 19.

digunakan adalah pendekatan ilmiah atau saintifik yang mengedepankan penalaran induktif dari pada penalaran deduktif.<sup>18</sup>

### **b. Pendekatan Pembelajaran Saintifik**

pendekatan santifik (*scientific approach*) merupakan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik secara aktif mampu menyusun konsep atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik simpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan tersebut.<sup>19</sup>

Pendekatan pembelajaran saintifik ini memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang disebutkan oleh Chusnul Chotimah<sup>20</sup> dikutip dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik,

---

<sup>18</sup> Chusnul Chatimah dan Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran; Dari teori, Metode, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 135.

<sup>19</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 7. Untuk mempermudah atau mengingat tahapan pendekatan saintifik, banyak guru-guru menyebut pendekatan saintifi ini dengan 5M yaitu, Mengamati (observasi), Menanya, Menalar (mengolah informasi), Mencoba (eksperimen / explore), dan Mengkomunikasikan.

<sup>20</sup> Chusnul Chatimah dan Muhammad Fathurrohman, *Paradigma....*, hlm. 142



2. Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
3. Terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan,
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi,
5. Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide,
6. Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Selain tujuan pendekatan pembelajaran saintifik di atas, pendekatan saintifik ini juga senapas dengan beberapa prinsip pembelajaran<sup>21</sup> yang dikembangkan oleh pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui peraturan menteri nomor 22 tahun 2016 sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu,
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar,
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah,
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi,
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu,

---

<sup>21</sup> Prinsip-prinsip ini sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Standar Proses sebagai pengembangan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi,
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif,
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*),
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*),
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat,
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas,
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

## **2. Pembelajaran Berbasis Masalah**

Setelah kita mengetahui inti dari sebuah pembelajaran, penulis mengaitkannya dengan pembelajaran yang berbasis pada masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang didasari dari sebuah masalah yang nyata di kehidupan nyata. Dengan demikian,

pembelajaran akan lebih bermakna dan membekas karena materi yang diajarkan merupakan sebuah pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu masalah dan dicarikan jalan keluar dari masalah itu. Pembelajaran berbasis masalah atau dalam istilah lain *problem based learning (PBL)* diturunkan dari teori yang mengasumsikan bahwa belajar adalah proses dimana peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan. Konsep ini menjelaskan tentang proses pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*) dan sebuah masalah sebagai bahan ajar.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Pembelajaran ini juga berfokus pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik tidak lagi diberi materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diberi suatu permasalahan kemudian secara berkelompok berusaha memecahkan masalah tersebut dengan mencari solusi yang sekiranya dianggap tepat. Dengan begitu peserta didik diharapkan secara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber.<sup>22</sup>

Karakteristik dari pembelajaran berbasis masalah ini sebagaimana diungkapkan oleh Rusman adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ali Muhson, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*, Jurnal Pendidikan, Volume 5. No. 2, Tahun 2009, Dalam <http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2018.

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi kedua)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 232

- 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar,
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*),
- 4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik,
- 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama.
- 6) Pemamfaatan sumber pengetahuan yang beragam,
- 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif,
- 8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan,
- 9) Keterbukaan proses pembelajaran berbasis masalah meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar,
- 10) Pembelajaran berbasis masalah meliputi evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik dan proses belajar.

Sedangkan menurut Trianto yang diramu dari berbagai sumber menyebutkan ciri-ciri khusus pembelajaran berbasis masalah ini terdapat lima poin penting,<sup>24</sup> yaitu:

---

<sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cetakan ke-6, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 93.

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. Masalah merupakan kejadian nyata dalam kehidupan dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berbasis masalah tidak bisa diterapkan dalam semua mata pelajaran dan semua tema pelajaran, dan hanya tema pelajaran tertentu saja yang relevan, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya peserta didik meninjau masalah itu dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Peserta didik harus menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesa, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat atau berupa laporan, model fisik, maupun video ataupun berbentuk demonstrasi/peragaan.
- 5) Kolaborasi. Dalam pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama atau secara berpasangan atau dalam kelompok

kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk belajar, berdialog dan mengembangkan keterampilan sosial juga keterampilan berpikir.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah secara umum terdiri dari lima tahap yaitu, 1) mengorientasikan peserta didik pada suatu masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau hasil diskusi kelompok, dan 5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>25</sup> Tahapan-tahapan tersebut tidaklah bersifat kaku. Guru dengan berbagai keterampilannya dapat mempleksibelkan tahapan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

### **3. Masalah Sosial sebagai Konteks dalam Materi Pembelajaran**

Dalam teori pembelajaran kita kenal dengan teori humanistik sebagai salah satu teori yang dikembangkan dalam dunia pembelajaran. Humanisasi berarti memanusiakan manusia, itu artinya belajar dengan menggunakan pendekatan ini berarti usaha untuk “memanusiakan manusia” yang terdiri dari dua substansi, yaitu: 1) substansi jasad atau materi, yang bahan dasarnya adalah dari materi yang merupakan bagian dari alam semesta ciptaan Allah *Subhanahu Wata'ala* dan dalam pertumbuhan juga dalam perkembangannya tunduk pada dan mengikuti *sunnatullah* (aturan, ketentuan, hukum Allah yang berlaku di alam semesta). 2) substansi immateri atau non-jasad, yaitu dimensi

---

<sup>25</sup> Trianto, *Pemikiran Belajar Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 243.

jiwa atau ruhani sehingga manusia mempunyai data potensial sebagai fitrah<sup>26</sup> dan ruhani adalah ruh yang ditiupkan sebagai makhluk Allah *Subhanahu Wata'ala* sejak dalam kandungan.<sup>27</sup>

Aliran humanistik ini bertolak dari asumsi bahwa anak atau peserta didik adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan yang mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Humanistik juga berpegang pada asumsi bahwa individu seorang peserta didik atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh sehingga dalam pendidikan atau pembelajaran diarahkan pada membina manusia yang utuh bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga dari segi afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai) dan sosial.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dalam menghadapi peserta didik yang mempunyai dua dimensi yaitu dimensi dirinya sendiri dan dimensi sosial menuntut guru membangun hubungan emosional-sosial yang baik dengan peserta didik. Hal tersebut sangat penting karena pada dasarnya guru adalah pembimbing bagi para peserta didiknya untuk menjadikan mereka mampu mengenal dirinya

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 143

<sup>27</sup> Dapat dilihat dalam kitab Hadits Arba'in An-Nawawi dengan Syarah Ibnu Daqiqil 'Ied pada nomor hadits ke 4. Atau dalam Bukhari nomor hadits 3208 dan Muslim nomor hadits 2643. *Dari Abu 'Abdirrahman Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anh, dia berkata : bahwa Rasulullah telah bersabda, "Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama 40 hari berupa nutfah, kemudian menjadi 'Alaqoh (segumpal darah) selama itu juga lalu menjadi Mudhghoh (segumpal daging) selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya lalu diperintahkan untuk menuliskan 4 kata : Rizki, Ajal, Amal dan Celaka/bahagiannya..."*

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 86.

sendiri dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang akan dan sedang dihadapinya. Guru diharapkan mampu berperan sebagai pendengar terhadap realita peserta didik secara komprehensif dan menghormati individu-individu peserta didik.

Di atas telah dijelaskan bahwa humanistik harus memperhatikan peserta didik sebagai insan individu begitu pula dengan peserta didik sebagai insan sosial yang berinteraksi dan beraktivitas bukan hanya di lingkungan sekolah/madrasah namun mereka berinteraksi dengan masyarakat. Mereka juga mempunyai kehidupan di keluarga, masyarakat, teman sebaya, dan bahkan berinteraksi dengan alam. Desmita mengutip dari Santrock menjelaskan pengaruh teman sebaya misalnya dalam kehidupan peserta didik sebageian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebayanya. Dalam suatu investigasi, ditemukan bahawa anak berhubungan dengan teman sebaya 10 % dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20 % pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40 % pada usia antara 7 – 11 tahun.<sup>29</sup>

Interaksi-interaksi antar elemen tersebut tentunya merupakan hal yang baru bagi peserta didik sebagai proses perkembangannya. Dalam situasi seperti inilah akan muncul problem-problem yang dihadapi peserta didik. Maka peran guru dalam pembelajaran harus mampu memberikan solusi dari problem-problem peserta didik tersebut dengan menyajikan materi yang relevan dengan

---

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Menahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 229.



kehidupan real peserta didik sehingga masalah sosial yang ada di masyarakat dapat diangkat menjadi materi pembelajaran.

Teori sosial yang sekiranya relevan untuk membahas masalah sosial dilihat dari konteks peserta didik sebagai bagian dari masyarakat sosial adalah teori interaksionalisme.<sup>30</sup> Mead yang menggagas teori ini mengemukakan bahwa ide dasarnya adalah sebuah simbol, karena simbol ini adalah suatu konsep yang membedakan manusia dan binatang. Simbol ini muncul akibat dari kebutuhan suatu individu atau kelompok untuk berinteraksi dengan orang atau kelompok lain. Dan dalam proses berinteraksi tersebut pasti ada suatu tindakan atau perbuatan yang diawali dengan pemikiran. Namun Mead berpendapat lagi bukan pikiran terlebih dahulu muncul, melainkan masyarakatlah yang terlebih dahulu muncul dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada dalam diri masyarakat tersebut.<sup>31</sup>

Analisis tersebut mencerminkan fakta bahwa masyarakat atau yang lebih umum disebut kehidupan sosial menempati prioritas dalam analisis Mead, dan Mead memberi prioritas pada dunia sosial dalam memahamni pengalaman sosial karena keseluruhan kehidupan sosial mendahului pikiran individu secara logis maupun temporal. Pada dasarnya teori ini adalah sebuah teori yang

---

<sup>30</sup> Teori ini dikemukakan oleh George Herbert Mead lahir pada 27 Februari 1963 di South Hadley. Belajar dan mengajar di Harvard University yang telah mempengaruhi perkembangan sosiologi kontemporer khususnya pada pembahasan tentang interaksionisme. Lebih detail dapat dilihat dalam Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Post Modernisme)*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 170.

<sup>31</sup> Zulkifli Razak, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Post Modernisme)*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm, 176.

mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna-makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang atau kelompok lain, serta makna-makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.<sup>32</sup>

Makna-makna itu dalam sistem sosial dipengaruhi oleh nilai-nilai yang selama ini masyarakat pegang sebagai suatu peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Irawanti Said dalam Jurnal Berita Sosial<sup>33</sup> bahwa, dalam paradigma fakta sosial, masyarakat dipandang sebagai kenyataan atau fakta yang berdiri sendiri, terlepas dari persoalan apakah individu-individu menyukainya atau tidak menyukainya.

Masyarakat dalam strukturnya, yaitu bentuk pengorganisasian, peraturan, hirarki kekuasaan, peranan-peranan, nilai-nilai, dan apa yang disebut sebagai pranata sosial, merupakan fakta yang terpisah dari individu, namun mempengaruhi individu tersebut. Sejak kecil individu-individu sudah masuk dalam perangkap daya paksa masyarakat. Mereka dengan segera akan belajar, bahwa tidak boleh berbuat sekehendaknya melainkan harus selalu melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan masyarakat di sekelilingnya. Dengan demikian, dalam kehidupan ini ada kemauan umum yang harus diikuti di atas keinginan-keinginan individual.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

<sup>33</sup> Irawan Said, *Paradigma Sosial dalam Masyarakat*, Jurnal Berita Sosial, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Edisi I, Desember 2013, hlm. 35.

#### 4. Al-Qur'an dan Al-Hadits

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014, karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Sedangkan tujuan yang disusun pemerintah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tingkat Madrasah Aliyah yang merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema yang diangkat dari kehidupan.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk: 1) meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits, 2) membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat

---

<sup>34</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah, hlm. 38

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 49

dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dan 3) meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 memuat ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Aliyah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Masalah dasar-dasar ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits, meliputi:

- Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli;
- Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar, dan Hadits Qudsi;
- Bukti keotentikan Al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya;
- Isi pokok ajaran Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al-Qur'an;
- Fungsi Al-Qur'an dalam kehidupan;
- Fungsi Hadits terhadap Al-Qur'an;
- Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam Al-Qur'an;
- Pembagian Hadits dari segi kualitas dan kuantitasnya.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hlm. 52

2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an Hadits, yaitu:

- Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi;
- Demokrasi dan musyawarah mufakat;
- Keikhlasan dalam beribadah;
- Nikmat Allah dan cara mensyukurinya;
- Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup;
- Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa;
- Berkompetisi dalam kebaikan;
- Amar ma'ruf nahi munkar;
- Ujian dan cobaan manusia;
- Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan Masyarakat;
- Berlaku adil dan jujur;
- Toleransi dan etika pergaulan;
- Etos kerja;
- Makanan yang halal dan baik;
- Ilmu pengetahuan dan teknologi;

Selain dari pada itu, Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia dan sebagai orang yang menyakini atas kebenaran Al-Qur'an sudah selayaknya Al-Qur'an dijadikan petunjuk dalam berbagai problematika kehidupan baik yang

bersifat individu maupun sosial. Allah *Subhanahu Wata'ala* menyatakan bahwa dalam Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu juga pembeda antara yang benar dan yang batil.<sup>37</sup> Al-Qur'an tidak sedikitpun mengandung keragu-raguan bagi siapa saja yang beriman dan bertakwa.<sup>38</sup> Dan ditegaskan kembali bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk juga sebagai penyembuh (obat) bagi orang-orang yang beriman.<sup>39</sup>

Namun, dalam memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits bukanlah hal yang mudah. Diperlukan segala upaya intelektualitas dan metodologi penafsiran yang sekiranya tepat untuk konteks kehidupan sekarang ini yang mengalami perkembangan pesat sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali. Islam yang lahir di tanah Arab dan menyebar ke seluruh dunia dengan keadaan dan situasi sosio – kultur yang berbeda dengan sosio – kultur tanah Arab tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi para da'i, pengajar, dan akademisi untuk menghadirkan nilai-nilai Al-Qur'an yang sesuai dengan konteks subjek dakwah atau masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an tersebut dapat diterima karena Al-Qur'an tidak diragukan lagi kebenarannya. Begitu pula dengan Hadits Nabi, sabda-sabdanya yang berbentuk ucapan, perbuatan dan ketetapan terjadi pada konteks masa Nabi hidup yang kemudian menjadi

---

<sup>37</sup> Q.S. Al-Baqarah 2:185 “*Bulan Ramadan adaah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)....*”

<sup>38</sup> Q.S. Al-Baqarah 2:2 “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*”

<sup>39</sup> Q.S. Al-Fusilat 41:44 “*... Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman....*”

pegangan bagi umat dalam waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda pula. Ini merupakan usaha besar untuk dapat menghadirkan Al-Qur'an dan Hadits yang *shahihun likulli waktin wa makanin* (sejalan dengan perubahan waktu dan perbedaan tempat).

Dalam hal ini, untuk mengupas penjelasan yang dikemukakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits penulis merujuk pada teori *double movement* (gerakan ganda interpretasi) yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dalam metodologi penafsiran Al-Qur'an. Fazlur Rahman lahir di Pakistan pada tahun 1919 dan wafat pada tahun 1988.<sup>40</sup> Sedangkan untuk memahami hadits nabi, merujuk pada teori Muhammad Syuhudi Ismail yang menyatakan bahwa ada hadits nabi yang tekstual dan kontekstual yang merupakan telaah ma'ani tentang ajaran Islam yang universal, temporal, dan lokal. Muhammad Syuhudi Ismail merupakan tokoh hadits yang berasal dari Indonesia yang lahir di Lumajang Jawa Timur pada tahun 1943 dan wafat pada tahun 1994.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Mawardi, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman*, dalam *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadits*, Sahiron (ed), (Yogyakarta: eLSAQ, 2010), hlm. 60.

<sup>41</sup> Fithriady Ilyas dan Ishak, *Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hdits Prolifk, Ensklopedik dan Ijtihad*, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Universiti Malaya, Vol. 17, No. 1, Agustus 2017, hlm. 6. Muhammad Syuhudi Ismail merupakan Guru Besar dalam bidang Hadits dan Ilmu Hadits yang ditetapkan dihadapan Rapat Senat Terbuka Luar Biasa IAIN Alauddin Ujung Pandang pada tanggal 26 Maret 1994. Saat pengukuhan tersebut, beliau menyampaikan pidato karya ilmiah yang berjudul "*Pemahaman Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal)*". Sebelum mendapat gelar Guru Besar di Ujung Pandang, pengalaman beliau juga sempat menjadi dosen luar biasa di berbagai perguruan tinggi, diantaranya menjadi dosen luar biasa di Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat (1990-1995). Tidak mengherankan, sebagai Guru Besar karya-karya ilmiah yang ditulis begitu banyak, dalam *Jurnal Islam Futura* disebut sebagai *Pfolifik* yang dalam kamus *Oxford* sebagai kata

### a. Metode *Double Movement* (Gerak Ganda Interpretasi)

Metode penafsiran Al-Qur'an yang dikemukakan Fazlur Rahman ini memberikan pemahaman yang sistematis dan kontekstual sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang tidak hanya mengandalkan tekstual melainkan penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian. Menurut Rahman, prosedur yang benar untuk memahami Al-Qur'an setidaknya mufasir harus menempuh dua pendekatan yaitu: *pertama*, mempelajari Al-Qur'an dalam *ordo historis* (*Asbabun Nuzul*) untuk mengapresiasi tema-tema dan gagasan-gagasannya sehingga diketahui makna dalam konteks saat turunnya Al-Qur'an. Tidak melakukan pendekatan ini berdampak pada tersesatnya dalam memahami butir penting tertentu dari ajaran Islam.

*Kedua*, mengkaji Al-Qur'an dalam konteks latar belakang *sosio historisnya*. Dengan pendekatan ini akan diketahui tentang bagaimana orang-orang di lingkungan Nabi memahami nilai-nilai Al-Qur'an.<sup>42</sup> Dengan demikian, *Double Movement* merupakan pemahaman peristiwa atau situasi pada konteks saat ini ditarik ke masa Al-Qur'an diturunkan -memahami konteks peristiwa saat itu- dan kembali lagi ke masa kini karena menurut Rahman, Al-Qur'an adalah respon Ilahi melalui Nabi kepada situasi moral-sosial masyarakat Arab pada masa Nabi. Artinya, signifikansi pemahaman

---

sifat yang diartikan dengan produktif atau menghasilkan banyak karya dan *ensiklopedik* yang berarti meliputi berbagai bidang ilmu; mempunyai pengetahuan luas. Untuk mengetahui karya-karya beliau, dapat dilihat lebih lanjut dalam Fithriady Ilyas dan Ishak, *Muhammad Syuhudi Ismail* ..... hlm. 17.

<sup>42</sup> Fazlur Rahman, *Al-Islam*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 48.



*setting-social* Arab pada masa Al-Qur'an diturunkan disebabkan adanya proses dialektik antara Al-Qur'an dengan realita.<sup>43</sup>

Mekanisme *Double Movement* yang diungkapkan Rahman sebagai gerakan ganda dalam menginterpretasi Al-Qur'an adalah interpretasi dari situasi kontemporer -gerakan pertama- menuju era Al-Qur'an diturunkan, lalu kembali lagi -gerakan kedua- ke masa sekarang. Gerakan pertama bertolak dari situasi kontemporer menuju ke era Al-Qur'an diwahyukan dalam artian bahwa perlu dipahami arti atau makna dari sesuatu pernyataan dengan cara mengkaji situasi atau problem historis di mana pernyataan Al-Qur'an tersebut hadir sebagai jawabannya. Dengan kata lain, memahami Al-Qur'an sebagai suatu totalitas di samping sebagai ajaran-ajaran spesifik yang merupakan respon terhadap situasi-situasi spesifik.

Respon-respon yang spesifik ini digeneralisir dan dinyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang mempunyai tujuan-tujuan moral umum yang dapat 'disaring' dari ayat-ayat spesifik yang berkaitan dengan latar belakang sosio historis dan rasio logis yang sering diungkapkan. Selama proses ini, perhatian harus diberikan pada arah ajaran Al-Qur'an sebagai suatu totalitas sehingga setiap arti atau makna tertentu yang dipahami, setiap hukum yang dinyatakan, dan setiap tujuan atau sasaran yang difokuskan akan bertalian dengan lainnya. Secara ringkas, pada gerakan pertama ini kajian diawali dari hal-hal yang

---

<sup>43</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas; Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chichago: University Press, 1982), hlm. 6.

spesifik dalam Al-Qur'an, kemudian menggali dan mensistematisir prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya.<sup>44</sup>

Gerakan kedua, dari masa Al-Qur'an diturunkan (setelah menemukan prinsip-prinsip umum) kembali lagi ke masa sekarang. Ajaran atau prinsip yang bersifat umum tersebut harus ditubuhkan dalam konteks sosio historis yang kongkrit di masa sekarang. Untuk itu perlu kajian secara cermat untuk situasi sekarang dan dianalisis unsur-unsurnya sehingga situasi tersebut bisa dinilai serta ditetapkan prioritas-prioritas baru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Gerakan kedua ini juga sebagai pengoreksi hasil dari pemahaman dan penafsiran yang dilakukan pada gerakan pertama. Jika hasil-hasil pemahaman itu tidak bisa diterapkan pada situasi sekarang, itu artinya telah terjadi kegagalan dalam menilai situasi sekarang dengan tepat atau kegagalan dalam memahami Al-Qur'an, karena sesuatu yang dulunya bisa dan sungguh-sungguh telah terealisasi dalam tatanan secara spesifik (masyarakat Arab) di masa lampau maka bisa pula direalisasikan dalam konteks sekarang.<sup>45</sup>

#### **b. Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual**

Hadits nabi merupakan pedoman dan juga sebagai petunjuk kedua setelah Al-Qur'an dalam memecahkan berbagai problem kehidupan yang tidak akan usang oleh waktu dan tempat. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa dalam memahami Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari konteks saat Al-Qur'an

---

<sup>44</sup> Rodiah, *Metode Tafsir Kontemporer Fazlur Rahman*, dalam Sahiron Syamsuddin, (ed.), *Studi al-Qur'an Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLSAQ, 2010), hlm. 11. Lebih lengkap dapat dilihat pada Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas; Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chichago: University Press, 1982), hlm. 132.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

diturunkan baik dilihat dari konteks sosial-moral masyarakat Arab dan juga dari lingkungan serta sahabat-sahabat nabi dalam memahami maksud wahyu yang diturunkan. Dengan demikian, penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diungkapkan nabi baik yang berupa ucapan, tindakan, dan ketetapan merupakan penjelasan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam memahami hadits nabi pun perlu memperhatikan sosio historis pada saat hadits itu di ungkapkan nabi. Dalam bahasa Muhammad Syuhudi Ismail, hadits nabi dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual. Tekstual berarti hadits tersebut dapat dipahami dengan membaca teks hadits tersebut. Sedangkan kontekstual berarti hadits tersebut berhubungan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga dalam mengimplementasikan ajaran Islam yang sesuai dengan segala waktu dan tempat jika dihubungkan dengan berbagai kemungkinan persamaan dan perbedaan masyarakat, maka berarti dalam Islam ada ajaran yang berlakunya tidak terikat oleh waktu dan tempat, ada juga ajaran yang terikat oleh waktu dan atau tempat tertentu. Jadi, dalam Islam ada ajaran yang bersifat universal, temporal, dan lokal.<sup>46</sup>

Dalam bukunya *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, M. Syuhudi Ismail menyatakan bahwa hadits nabi yang mengandung petunjuk secara tekstual dan kontekstual pada dasarnya tidak terlepas dari kebijaksanaan Nabi

---

<sup>46</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, cetakan kedua, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009), hlm 4.

di bidang dakwah dan dalam rangka penerapan tahapan-tahapan ajaran Islam.<sup>47</sup> Ini berarti mengandung pengertian juga kebijaksanaan Nabi tersebut berimplikasi pada pemikiran tentang pentingnya mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk memahami kondisi yang dihadapi saat Nabi berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar hadits Nabi tersebut dapat berkontekstualisasi pada saat ini.

Berkaitan dengan pentingnya disiplin ilmu pengetahuan, M. Syuhidi Ismail menambahkan bahwa karena pengetahuan selalu berkembang dan heterogenitas kelompok selalu terjadi, maka kegiatan dakwah dan penerapan ajaran Islam yang kontekstual menuntut penggunaan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan keadaan masyarakat. Dengan demikian, disamping perlunya melaksanakan kegiatan ijtihad, untuk menerapkan ajaran Islam juga diperlukan memahami dan memanfaatkan berbagai teori dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk ilmu-ilmu sosiologi, antropologi, psikologi, dan sejarah- untuk menjelaskan keberadaan ajaran Islam yang universal, temporal, dan lokal.

Dalam menjelaskan konsepnya, M. Syuhidi Ismail mengategorikan Hadits nabi kedalam empat bagian, yaitu: *pertama*, sekitar bentuk matan Hadits nabi dan cakupan petunjuknya, yang terdiri dari; *jawami' Al-Kalim* yakni ungkapan yang singkat, namun padat makna, *tamsil* (perumpamaan), bahasa simbolik, bahasa percakapan (dialog), dan ungkapan analogi (*qiyasi*). *Kedua*, kandungan Hadits dihubungkan dengan fungsi Nabi Muhammad *Shalallahu*

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.90.

*'Alaihi Wassalam. Ketiga*, petunjuk Hadits nabi dihubungkan dengan latar belakang terjadinya yang terdiri dari; hadits yang tidak mempunyai sebab secara khusus, hadits yang mempunyai sebab secara khusus, dan hadits nabi yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi (berkembang). dan *Keempat*, petunjuk Hadits nabi yang tampak saling bertentangan.

Sebagai contoh, Nabi bersabda:

الْحَرْبُ خُدْعَةٌ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Perang itu siasat”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Pemahaman terhadap petunjuk hadits tersebut sejalan dengan bunyi teksnya, yakni bahwa setiap perang memakai siasat. Hal ini berlaku secara universal, sebab tidak terkait oleh tempat dan waktu tertentu. Perang tentunya memerlukan siasat, perang tanpa siasat sama dengan menyatakan kalah tanpa syarat.<sup>48</sup>

Contoh yang kedua, Nabi bersabda:

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Apabila kamu sekalian hendak datang (menunaikan shalat) Jum’at, maka hendaklah (terlebih dahulu) mandi”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan petunjuk hadits tersebut, jika dipahami secara tekstual menyatakan bahwa hukum mandi pada hari Jum’at adalah wajib. Sebagaimana pendapatnya Daud azh-Zhahiri (w. 270 H / 883 M) dan yang sepaham dengannya. Sedangkan jika dilihat dari segi konteksnya, hadits tersebut

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

mempunyai sebab khusus. *Asbabur Wurud* hadits ini yakni, pada waktu itu ekonomi para sahabat Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* masih dalam keadaan sulit, mereka memakai baju wol yang kasar dan jarang dicuci. Setelah mereka beres bekerja banyak yang langsung pergi ke masjid untuk menunaikan shalat Jum'at. Pada suatu Jum'at, cuaca sedang sangat panas dan masjid pada saat itu masih sempit. Ketika Nabi berkhotbah, aroma keringat dari orang-orang yang berbaju wol kasar dan jarang mandi itu tercium oleh Nabi. Suasana dalam masjid terganggu oleh aroma yang tidak sedap tersebut. Kemudian Nabi bersabda yang semakna dengan matan hadits di atas.<sup>49</sup>

## 5. Alur Kerangka Berpikir Penelitian

Dari pemaparan asumsi-asumsi yang melandasi penelitian ini, terlihat adanya saling keterkaitan berbagai disiplin ilmu dalam menguraikan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setidaknya ada empat landasan utama yang saling berkaitan yang harus dipadukan dalam menganalisis fenomena di lapangan dengan tetap pada fokus yang telah ditetapkan. Salah satu teori dalam pendidikan dikenal dengan teori humanistik dengan asumsi dasar bahwa peserta didik merupakan satu kesatuan yang menyeluruh sehingga dalam pendidikan harus diarahkan untuk membina manusia yang utuh bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga dari segi afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai) dan sosial, dengan bahasa singkatnya disebut sebagai memanusiakan manusia.

---

<sup>49</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadits Nabi yang Tektual dan Kontekstual...* hlm. 59. Dapat dilihat pula dalam kitab *Asbabul Wurud*, hlm. 85-88.

Penulis mengangkat ranah sosial sebagai salah satu pembahasan dalam penelitian ini yang merupakan ranah penting dalam pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu anggota masyarakat di lingkungan tertentu baik dalam lingkup masyarakat kecil ataupun besar, tentunya mereka berinteraksi dengan berbagai individu-individu dan kelompok karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Maka, untuk membekali peserta didik untuk hidup berdampingan di masyarakat sekitar bahkan di kehidupan yang lebih luas, dalam berbangsa dan bernegara misalnya, dapat memposisikan diri dengan tepat dalam bersikap ketika terjadi masalah-masalah sosial yang timbul. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap masalah sosial perlu diberikan agar peserta didik mampu bersikap moderat dan tidak radikal. Maka pembelajaran berbasis masalah adalah langkah yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengangkat masalah kongkrit dari berbagai peristiwa yang relevan dengan materi Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran berbasis masalah ini sangat relevan juga dengan semangat kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan saintifik. Melalui pendekatan tersebut peserta didik digiring untuk menganalisis dan menggunakan daya nalarnya untuk mengidentifikasi suatu masalah yang disajikan dengan cara kerja kelompok atau berdiskusi yang kemudian mengkomunikasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Sedangkan untuk membedah masalah sosial yang disajikan dalam pembelajaran, perlu dianalisis dengan menggunakan pendekatan atau teori

sosial. Diantara berbagai teori sosial tersebut adalah teori fungsionalisme dan teori interaksionalisme. Teori fungsionalisme yang berasumsi bahwa masyarakat dalam lingkungan sosialnya mempunyai tugas-tugas tertentu. Teori ini dirasa cocok untuk membedah bagaimana seharusnya peserta didik memposisikan diri menghadapi masalah sosial yang timbul. Sedangkan teori interaksionalisme merupakan sebuah teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna-makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna-makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

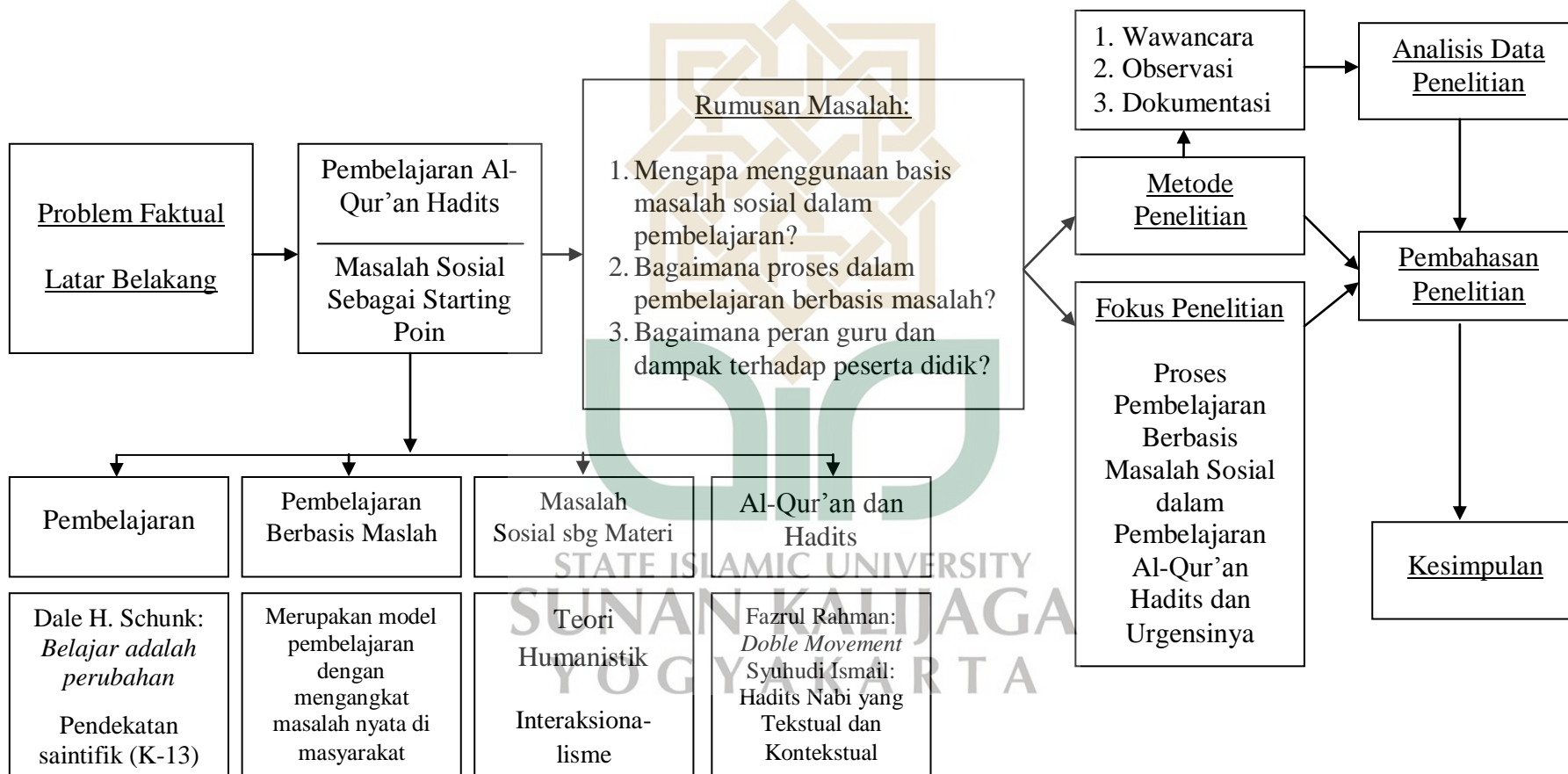
Dari pemaparan di atas, perlu adanya suatu skema untuk menggambarkan keterkaitan berbagai asumsi-asumsi dalam sebuah kerangka teori atau kerangka berpikir penelitian sehingga memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami jalan pikiran penelitian ini. Kerangka berpikir penelitian tersebut penulis buat sebagai berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar 1.1  
Kerangka Berpikir Penelitian





9.	Laporan hasil penelitian dan ujian sidang tesis								
10.	Penyempurnaan laporan hasil penelitian								

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau objek tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Data yang terkumpul bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia di kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sebuah data sangat diperlukan untuk mengungkap dan menjawab masalah penelitian. Cara untuk memperoleh data tersebut dikelompokkan menjadi dua macam yaitu: *pertama*, data primer yang merupakan data yang dikumpulkan langsung dari informen (objek) melalui wawancara langsung yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. *Kedua*, data sekunder, merupakan data yang diperoleh peneliti dengan penelusuran tulisan (literatur) dan bahan-bahan dokumen yang menunjang pada penelitian ini. Literatur dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dapat memberikan banyak informasi tentang sesuatu yang sedang diteliti.

### 4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Maka pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dokumentasi dan dapat gabungan dari ketiganya. Teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti terjun langsung terjun langsung ke lapangan dengan tujuan agar mendapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Sebagaimana Lexy J. Moleong (2004; 184) menyatakan observasi berdasarkan jenisnya dibagi dua yaitu observasi langsung yang dilakukan di mana observer berada bersama objek yang diselidiki dan observasi tidak langsung yang dilakukan tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.<sup>2</sup>

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat menghasilkan apa yang dicari atau yang diteliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan bersamaan dengan atau menggabungkan dengan teknik observasi. Selama observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap narasumber, maka diperlukan bantuan alat-alat. Peneliti dapat menggunakan alat berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan sumber data, tape recorder yang berfungsi merekam semua percakapan atau pembicaraan, dan camera untuk memotret peneliti dan sumber data sedang melakukan wawancara,

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

dengan foto dapat meningkatkan keabsahan penelitian karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.<sup>3</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, jurnal, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan dapat dipublikasikan kepada orang lain. Senada dengan hal ini Sugiyono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>4</sup>

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

<sup>4</sup> *Ibid.*, .... hlm. 244.

lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

#### **a. Analisis Sebelum di Lapangan**

Analisis sebelum di lapangan dilakukan dengan mempelajari data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selain dari pada itu, mempelajari hasil penelitian-penelitian yang terkait untuk mencari perbedaan fokus penelitian agar tidak terjadi pengulangan penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan penelitian dan fokus penelitian dapat berubah jika fokus penelitian yang telah ditentukan dari awal tidak memungkinkan untuk diteliti lagi.

#### **b. Analisis Data di Lapangan**

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang dicari jenuh.<sup>5</sup> Aktivitas ini dibagi menjadi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

##### **a) Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena dalam memperoleh data dari

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu untuk dicatat serta dirinci agar dapat dijadikan acuan untuk mencari temuan-temuan yang dipandang belum memiliki pola, tidak dikenal, dan terasa asing.

#### **b) Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, atau peta konsep. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### **c) Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ini berdasarkan pada semua data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dari sebelum ke lapangan dengan analisis pendahuluan sampai di lapangan dan setelah di lapangan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### **6. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:



### **a. Memperpanjang Keikutsertaan**

Perpanjangan ini memungkinkan bagi peneliti untuk meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan memungkinkan bagi peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperolehnya, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>6</sup>

### **b. Ketekunan Pengamatan**

Hal ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dominan, kemudian peneliti menelaahnya sehingga seluruh faktor tersebut mudah dipahami.<sup>7</sup>

### **c. Trianggulasi**

Teknik trianggulasi ada dua cara. *Pertama*, menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Kedua*, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..... hlm. 175.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

## G. Sistematika Penulisan

Sebagai laporan ilmiah dari hasil penelitian, penulis menyusun sistematika penulisan agar mudah dipahami sehingga didapat gambaran umum dari penelitian ini. Terdapat empat bab untuk menguraikan laporan penelitian ini yang masing-masing memuat beberapa poin-poin pembahasan sebagai berikut:

BAB I memuat beberapa poin pembahasan yaitu: latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang merupakan pengembangan dari fokus masalah atau penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan untuk mengkonfirmasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi pengulangan penelitian, kerangka teori yang mendasari penelitian dan menjadi alat analisis dalam penelitian, dan metode penelitian yang menjelaskan tentang tatacara yang dilakukan secara sistematis dalam melaksanakan penelitian.

BAB II membahas secara garis besar gambaran objektif dari MAN 2 Tasikmalaya yang berada di Komplek Pondok Pesantren Cipasung Jl. Mukhtar NU XXIX, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang memuat sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, visi dan misi serta tujuan yang diusung oleh madrasah, kondisi umum pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik dalam tiga tahun terakhir, capaian prestasi madrasah dan peserta didik, sarana prasarana pendidikan dan penunjang pendidikan, serta kurikulum yang digunakan madrasah.

BAB III merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial di kelas XI MAN 2 Tasikmalaya. Dalam bab ini akan diuraikan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu, membahas dan menganalisis urgensi penggunaan pembelajaran berbasis masalah sosial pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, membahas proses yang ditempuh dalam pembelajaran tersebut, dan peran guru dalam pembelajaran serta dampak terhadap peserta didik atas pembelajaran berbasis masalah sosial pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI MAN 2 Tasikmalaya.

BAB IV merupakan bab terakhir dari laporan penelitian ini yang memuat poin kesimpulan dan saran atas temuan-temuan dari penelitian ini yang merupakan hasil olah data dan kemampuan penulis dalam mereduksi data, menguraikan, dan menarik benang merah selama proses penelitian berlangsung.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat tema pembelajaran berbasis masalah sosial pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas sebelas. Sebagaimana temuan-temuan di lapangan dengan cara observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta menelusuri referensi yang relevan, yang kemudian penulis melakukan analisis dengan mereduksi data serta penyajian data berupa uraian terhadap temuan-temuan tersebut yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab penutup ini penulis menarik kesimpulan yang merujuk pada rumusan masalah penelitian.

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial dilaksanakan dengan tiga tahapan. Tahapan tersebut yaitu, tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran. *Pertama*, tahap perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP). *Kedua*, tahap pelaksanaan proses pembelajaran berbasis masalah sosial. Tahapan ini dilakukan guru dengan tiga pertemuan masing-masing pertemuan adalah dua jam pelajaran (90 menit). Pada pertemuan pertama guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran dan mengorientasikan peserta didik pada

masalah yang relevan -korupsi, isu sara, kemiskinan- dengan materi pelajaran sebagai pengetahuan awal bahwa mereka harus berusaha mencari solusi dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasannya. Pertemuan kedua adalah proses diskusi kelompok peserta didik untuk membahas masalah sosial yang telah ditetapkan. Dan pertemuan ketiga adalah presentasi hasil diskusi kelompok pada pertemuan kedua. *Ketiga*, tahap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara observasi dan penugasan.

2. Urgensi pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis masalah sosial bertolak dari sejarah awal berkembangnya Islam di tanah Arab. Belajar dari pendidikan dan dakwah Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* baik pada periode Mekkah dan periode Madinah memberikan teladan dan pelajaran kepada kita semua bahwa kebobrokan sistem sosial-moral bangsa Arab saat itu dapat diselesaikan dengan ajaran/risalah Islam yang dibawa Beliau. Risalah Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits merespon peristiwa sebagai petunjuk penyelesaian dari suatu masalah atau peristiwa tersebut. Urgensi dari pembelajaran ini adalah mengkontekstualisasikan nilai-nilai keislaman yang didakwahkan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* akan sangat relevan sepanjang zaman karena suatu *ibrah* (nilai-nilai keislaman) diambil dari keumuman suatu risalah (teks) tidak pada kekhususan peristiwa.
3. Peran guru selama proses pembelajaran berbasis masalah berlangsung, penulis mencatat beberapa peran guru yang dipandang sangat penting. Peran tersebut adalah, 1) menyiapkan materi ajar, 2) membuka wawasan

cara berpikir peserta didik, 3) menekankan belajar kooperatif dan aktif, 4) menjadi fasilitator belajar, dan 5) melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan dampak pembelajaran berbasis masalah sosial terhadap perkembangan berpikir peserta didik terlihat dari cara berpikir peserta didik yang moderat. Maksudnya adalah cara berpikir dengan mencari jalan tengah dan tidak ekstrim (radikal), melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam hal perbedaan diselesaikan dengan jalan kompromi yang menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sehingga dapat diterima oleh semua pihak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran untuk tindak lanjut dalam pembelajaran berbasis masalah sosial maupun tindak lanjut penelitian ini. *Pertama*, penulis menyampaikan kepada guru-guru termasuk penulis sendiri bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya dibekali dengan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, mampu mengolah pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tidak hanya mengejar nilai yang berupa angka semata akan tetapi yang lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian, sosial, dan kemanusiaan yang dipetik dari berbagai peristiwa aktual atau sejarah.

*Kedua*, dalam mengkontekstualisasikan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan saat ini perlu ada usaha yang serius. Kehidupan saat ini telah jauh dari saat konteks Al-Qur'an diturunkan. Jika pada saat Al-Qur'an diturunkan para sahabat mengetahui persis konteks peristiwa yang melatarbelakangi

turunkanya Al-Qur'an dan dapat bertanya pula kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalam* sehingga para sahabat yang sezaman dengan Nabi merupakan zaman dan umat yang terbaik.

Maka daripada itu, kita yang jauh dari konteks tersebut perlu belajar lebih keras lagi dan tentunya belajar pada karya-karya ulama terdahulu sebagai referensi dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Yang tidak kalah penting adalah kita dituntut untuk mempelajari ilmu-ilmu lain selain ilmu Al-Qur'an Hadits, misalnya ilmu sosial, ilmu alam, antropologi, psikologi, sejarah, ilmu budaya sebagai upaya memahami maksud suatu ayat dan hadits.

*Ketiga*, penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan itu pun hanya pada tema-tema tertentu. Pembelajaran berbasis masalah sosial secara luas dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang relevan dengan masalah yang akan dikaji. Oleh karena itu peneliti yang hendak mengambil tema pembelajaran berbasis masalah sosial ini sangat memungkinkan dengan mengambil objek dan masalah sosial yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Al-Syathibi, Abu Ishaq, *Al-Muwafaqat*, zuz III, Al-Maktabah As-Syamilah.
- An-Nadwi, Syaikh Abul Hasan 'Ali Al-Hasani, *As-Sirah an-Nabawiyah*, Damaskus: Darul Qalam. 2001.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW.*, cetakan keempat, Trj. Oleh: Muhammad Halabi Hamid dkk, Yogyakarta: mardhiyah Press, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, cetakan XXI, Jakarta: Tazkia Publishing, 2009.
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman, *Bacalah Al-Qur'an Seolah Ia Diturunkan Kepadamu*, Terj. Oleh: Abdurrahim, Jakarta: Hikmah, 2008.
- Barton, Greg, *Biografi Gus Dur; The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Saufa, 2003.
- Boeree, C. George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran; Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Kecerdasan*, Trjm. Abdul Qadir Shales, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Chatimah, Chusnul dan Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran; Dari teori, Metode, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Creswell, Jhon, *Educational Resesrch, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative (Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif dan Kualitatif)*, Trjm. Oleh: Helly Prajitno dan Sri Mulyantini, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Menahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Faiz, Fahrudin, *Hermeneutika Al-Qur'an; Tema-Tema Kontroversial*, Yogyakarta: eLSAQ, 2005.
- Hamdayana, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hart, Michael H., *100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia Sepanjang Sejarah*, Trj. Oleh Ken Ndaru & M. Nurul Islam, Jakarta: Hikmah, 2009.
- Hartati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.



- Ibrahim, Sa'ad, *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Ismail, Syuhudi M., *Hadits Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*, cetakan kedua, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2009.
- Johnson, Elaine B., *Contextual Teaching And Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Terjemah Oleh: Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI*, Jakarta: Kemenag, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Buku Siswa Al-Qur'an Hadits Kelas XI*, Jakarta: Kemenag, 2015.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.
- Kholifaturrahman, *Implikasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 Saptosari, Gunung Kidul)*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Khon, Abdul Majid, *Hadits Tarbawi: Hadits- Hadits Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Vol. 2, Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013; Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media, 2014.
- \_\_\_\_\_, & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSADAKARYA, 2012.
- Marhumah, *Takhrij Hadits-Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mawardi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman (Teori Double Movement)*, dalam Sahiron Syamsuddin, (ed.), *Hermeneitika al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- \_\_\_\_\_, *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyatiningsih, Endang, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernitas; Transformation of an Intellectual Tradition*, Chichago: University Press, 1982.
- Razak, Zulkifli, *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Post-Moderinisme)*, Makassar: CV Sah Media, 2017.
- Robingatun, *Implementasi Avtive Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Kelas X Tahun 2012/2013*, Naskah Publikasi, Surakarta: Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Rodiah, *Metode Tafsir Kontemporer Fazlur Rahman*, dalam Sahiron Syamsuddin, (ed.), *Studi al-Qur'an Metode dan Konsep*, Yogyakarta: eLSAQ, 2010.
- Rojai & Romadon, Risa Maulana, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*, Depok: Kencana, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Salim, Agus, K.H. Zainal Mustafa; *Tokoh Perlawanan Pesantren di Masa Pendudukan Jepang*, t.tp: Radian Press, 2013.
- Schunk, Dale H., *Learning Theories An Educational Perspective; Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*, Terj. Oleh: Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 4, Tangerang: Lentera Hati, 2002.
- Shodiq, Ja'far, *Pertemuan Antara Tarekat dan NU (Studi Hubungan Tarekat dan Nahdlatul Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik 1955 – 2004)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sutrisno dan Albarobis, Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Syakir, Syaikh Ahmad, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Edisi Indonesia, Jakarta: Darussunnah Press, 2014.
- Thohir, Ajid, *Sirah Nabawiyah*, Bandung: Penerbit Marja, 2014
- Tim Kurikulum, *Buku 1 Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, Tasikmalaya: MAN 2 Tasikmalaya, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2005.

## JURNAL

- Abdussalam, Aam, *Teori Sosiologi Islam (Kajian Sosiologi terhadap Konsep-Konsep Sosiologi dalam Al-Qur'an Al-Karim)*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, UPI. Vol. 12 No. 1 – 2014.
- Adeng, *Pesantren Cipasung di bawah Kepemimpinan KH. Ruhiyat (Studi Keterlibatan Kiai dalam Perjuangan Kemerdekaan)*, dalam *Jurnal Patanjala*, Vol. 6 No. 2, Juni 2014.
- Hakim, Lukmsn. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*, UPI. Vol. 13 No. 1 – 2015.
- Harjuna, Muhammad, *Islam dan Resolusi Konflik*, dalam *Jurnal Religi*, Vol. XIV, Nomor 1, Januari – Juni 2018.
- Ilyas, Fithriady dan Ishak, *Muhammad Syuhudi Ismail (1943 – 1995); Tokoh Hadits Prolifik, Ensklopedik dan Ijtihad*, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Universiti Malaya, Vol. 17. No. 1, Agustus 2017.
- Machali, Imam, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume III, Nomor 1, Juni 2014.
- Said, Irawan, *Paradigma Sosial dalam Masyarakat*, *Jurnal Berita Sosial*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Edisi I, Desember 2013.

Sattar, Abdul, *Respon Nabi Terhadap Tradisi Jahiliyah: Studi Reportase Hadits Nabi*, Jurnal Theologia, Vol. 28 Nomor 1, 2017.

### **MEDIA CETAK, ELEKTRONIK, DAN INTERNET**

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 212 Tahun 2015 Tentang *Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Barat*, dalam <https://jabar2.kemenag.go.id/artikel/36088/kma-nomor-212-tahun-2015>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019.

Muhson, Ali, *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*, Jurnal Pendidikan. Volume 5. No. 2, Tahun 2009, dalam <http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2018.

Majalah Nahdoh, *Pondok Pesantren Cilenga Salah Satu Cikal bakal NU Tasikmalaya*, edisi 3, Agustus-Oktober 2017.

Mudzakir, Amin, *Gus Dur dan Tasikmalaya*, dalam Majalah Nahdoh; Merawat Tradisi Menjaga Toleransi, edisi 4, Januari-Maret 2018.

Najmuddin, Ajie, *Cipasung; Nurani NU Kalahkan Kuasa Orba*, dalam <http://www.nu.or.id/post/read/83935/cipasung-nurani-nu-kalahkan-kuasa-orba>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2019.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E. IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tentang *Madrasah Model*, dalam <https://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/verval/dokumen/skoperasional>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2019.

Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978 Tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri*, dalam <https://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/verval/dokumen/skoperasional>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2019.

Uwa, *Prestasi MAN Cipasung Makin Meningkat*, tabloid nasional Lintas Pena online, dalam <https://tabloidlintaspena.blogspot.com/2017/02> diakses pada tanggal 11 Februari 2019.

<https://jabar.kemenag.go.id/dberita-503222-man-2-tasikmalaya-menjadi-madrasah-pertama-sebagai-penggagas-kegiatan-pertukaran-pelajar-antar-negara> diakses pada tanggal 11 Februari 2019.

Kata Data, *Hoaks dan Sikap Elite Politik Picu Keretakan Sosial saat Pemilu*, dalam <https://katadata.co.id/berita/2018/08/30/hoaks-dan-sikap-elite-politik-picu-keretakan-sosial-saat-pemilu>.

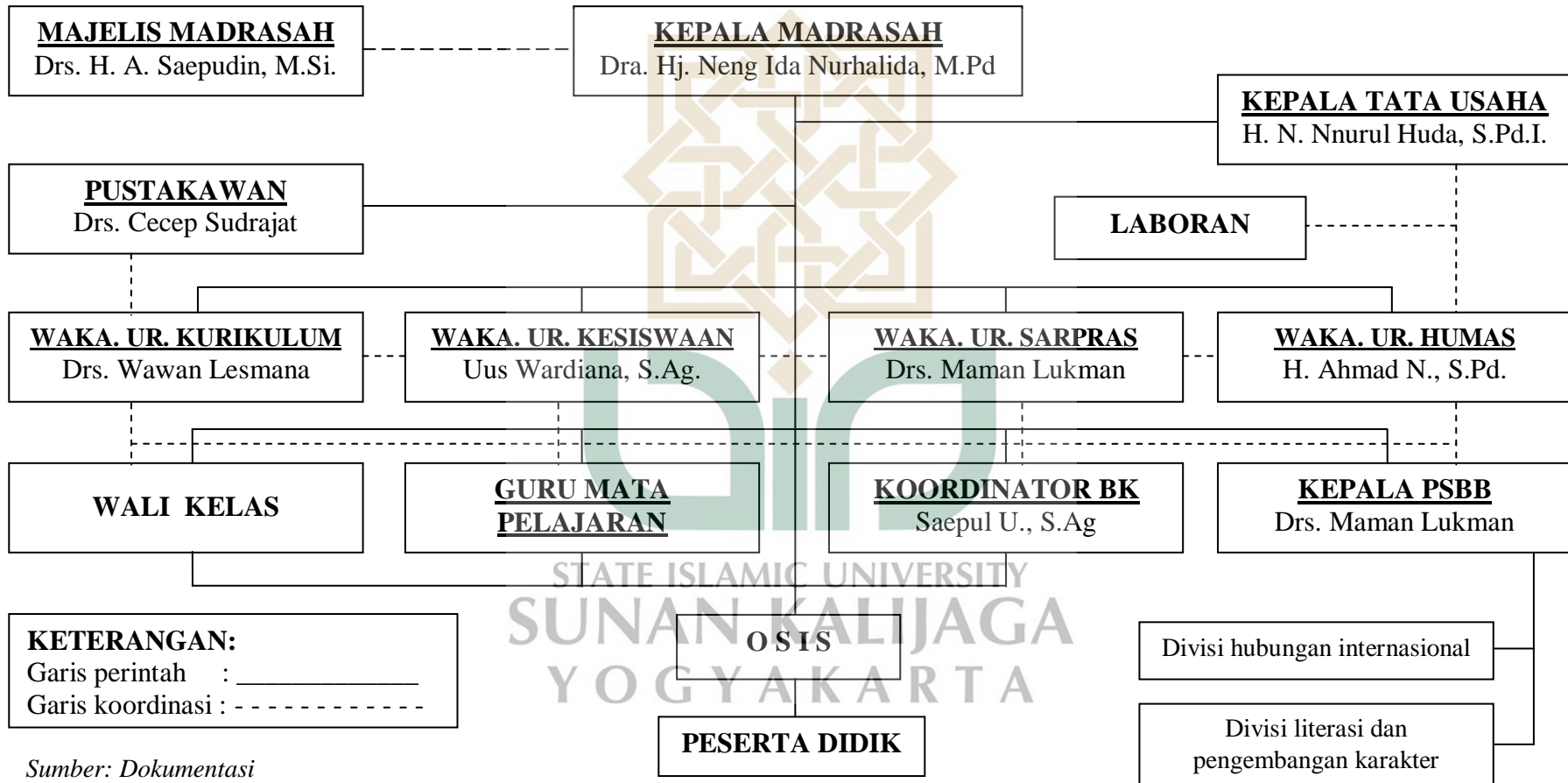
Tribun-Medan.com, *Masalah Sosial Indonesia Masa Kini*, dalam <http://medan.tribunnews.com/2018/03/21/masalah-sosial-indonesia-masa-kini>.



**LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 TASIKMALAYA



## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Kepala MAN 2 Tasikmalaya

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi kepala madrasah? Dan bagaimana kondisi madrasah ini saat awal Bapak/Ibu menjabat sebagai kepala madrasah dari segi guru, manajemen, dan sarana prasarana?
2. Apa program unggulan Bapak/Ibu yang menjadi prioritas di madrasah ini? Dan sampai dimana tahap perkembangannya?
3. Sebagai kepala madrasah, bidang apa saja yang menjadi sorotan Bapak/Ibu untuk segera dibenahi? Dan bagaimana rencana penanganannya?
4. Dalam hal pembelajaran, inovasi-inovasi apa saja yang diciptakan atau dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas?
5. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum di Indonesia yang cenderung sering berubah-ubah?
6. Menurut Bapak/Ibu apakah kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini cocok untuk madrasah, guru, maupun siswa?
7. Menurut pengamatan Bapak/Ibu apakah tujuan pendidikan atau pembelajaran secara umum sudah berhasil atau “gagal” dan apa indikatornya?

8. Apakah proses pembelajaran di madrasah selalu mengacu pada kurikulum yang sudah jadi dari pemerintah atau ada kebebasan guru-guru untuk mengembangkannya sesuai mata pelajarannya masing-masing?
9. Terkait dengan pembelajaran PAI dan Bahasa Arab, sebagaimana diketahui bahwa pelajaran tersebut masuk pada Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), hal ini menimbulkan stigma bahwa belajar PAI dan B.Arab hanya untuk lulus UAMBN sedangkan hakikat PAI menjadi terabaikan. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?
10. Saya tertarik dengan visi dan misi madrasah ini, yaitu UTAMA (Unggul, Taqwa, dan Bermasyarakat) di tambah dengan motto "*Nyantri, Nyeni, Nyakola*" sebenarnya apa yang melatar belakangi terciptanya cita-cita tersebut?
11. Dalam visi madrasah disebutkan bahwa cita-cita yang hendak dicapai adalah peserta didik mampu bermasyarakat atau diberi wawasan kemasyarakatan, bagaimana cara madrasah untuk mewujudkan hal tersebut?
12. Apakah dengan visi "berwawasan kemasyarakatan" itu berarti dalam proses pembelajaran diarahkan pada pemahaman fenomena sosial yang dilihat dari sudut pandang mata pelajaran, mapel Qur'dits misalnya?
13. Saya membaca dari artikel media elektronik bahawa madrasah ini adalah termasuk pada madrasah model. Sebenarnya apa itu madrasah model dan bagaimana madrasah ini mendapat "gelar" madrasah model?



## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Daftar Pertanyaan :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi guru? Dan apakah latar belakang pendidikan Bapak/Ibu dari tarbiyah atau pendidikan?
2. Maaf kalau boleh tahu, kenapa Bapak/Ibu memilih profesi sebagai guru daripada profesi lain?
3. Apakah dalam setiap pembelajaran Bapak/Ibu selalu terpaku pada silabus kurikulum 2013 yang telah jadi dari pemerintah tanpa ada pengembangan?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah materi-materi dalam mata pelajaran PAI (al-Qur'an Hadits) sesuai dengan kebutuhan peserta didik? Dan apakah materi-materi tersebut menjadi solusi dari masalah-masalah sosial peserta didik?
5. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran hanya mengandalkan buku yang disediakan pemerintah atau ada sumber lain?
6. Apakah dalam pelajaran al-Qur'an Hadits lebih ditekankan pada hafalan ayat-ayat dan hadits atau lebih ditekankan pada pemahaman nilai-nilai yang terdapat dalam ayat dan hadits?
7. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan proses pembelajaran dengan menghadirkan contoh kongkrit seperti masalah sosial yang terjadi di

masyarakat? Dan masalah sosial apa yang sering diangkat sebagai bahan pembelajaran?

8. Apakah dalam pembelajaran PAI (al-Qur'an Hadits) hanya menyampaikan materi yang ada dalam buku atau berbasis pada masalah sosial yang terjadi di masyarakat?
9. Bagaimana tahapan-tahapan Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI (al-Qur'an Hadits) dengan berbasis pada masalah sosial?
10. Bagaimana cara yang ditempuh Bapak/Ibu dalam menyajikan masalah sosial kepada peserta didik dalam pembelajaran?
11. Menurut Bapak/Ibu apa urgensi menghadirkan masalah sosial dalam pembelajaran PAI (al-Qur'an Hadits)?
12. Apakah cukup efektif pembelajaran dengan menghadirkan contoh kongkrit masalah sosial di masyarakat?
13. Bagaimana respon peserta didik saat proses pembelajaran dengan menghadirkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat? Apakah ada perbedaan dengan pembelajaran yang hanya menerangkan saja?
14. Menurut Bapak/Ibu, apa sebenarnya tujuan dari pembelajaran PAI (al-Qur'an Hadits)? Apakah hanya untuk bisa lulus ujian akhir?
15. Menurut Bapak/Ibu, pelajaran PAI (al-Qur'an Hadits) dikatakan berhasil itu seperti apa?

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Peserta didik Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Anda senang belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang berorientasi pada pemahaman kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana perasaan Anda saat guru memberikan suatu tantangan berupa mendiskusikan suatu persoalan di dalam kelas?
3. Apa yang Anda lakukan saat guru mengorientasikan pembelajaran pada pemecahan masalah sosial yang terjadi masyarakat?
4. Apa saja masalah sosial atau isu-isu yang pernah dibahas dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas Anda?
5. Apa manfaat yang Anda dapatkan dari pembelajaran berbasis atau yang berorientasi pada masalah sosial?
6. Apakah cara pembelajaran berbasis masalah sosial memberikan pengalaman belajar yang dapat merubah pola pikir Anda?
7. Kemana saja Anda mencari informasi yang dibutuhkan saat mendiskusikan suatu masalah yang harus di selesaikan?
8. Bagaimana Anda atau kelompok Anda menyampaikan hasil diskusi? Apakah berupa makalah atau hanya dipresentasikan di depan kelas?
9. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran berbasis masalah seperti ini?
10. Apakah pembelajaran berbasis masalah ini berpengaruh pada saat Anda berada di masyarakat atau saat menghadapi masalah?

*Catatan: Pedoman wawancara dan lembar observasi/dokumentasi ini sebagai pegangan sebelum masuk lapangan dan penulis akan mengelaborasi saat masuk pada lapangan penelitian sesuai perkembangan yang terjadi lapangan.*

### PEDOMAN OBSERVASI

No.	Poin yang diobservasi	Keterangan
1.	Titik lokasi penelitian	Mendatangi secara langsung alamat lokasi penelitian dan pencarian alamat dengan internet menggunakan google maps dan google earth.
2.	Sarana pembelajaran: Gedung pendidikan/ kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Buku pelajaran, RPP, Silabus, dan Buku Kurikulum	Menelusuri bangunan-bangunan di lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran sarana pendidikan/ pembelajaran dan menelaah dokumen-dokumen pengembangan (kurikulum).
3.	Sarana penunjang pembelajaran: masjid, asrama peserta didik, gedung pertemuan, dan lapangan	Menelusuri sarana penunjang pembelajaran/ pendidikan sebagai sarana pengembangan dalam mengaktualisasikan diri dan berinteraksi.
4.	Sarana kependidikan	Mengamati ruang kependidikan/ tata usaha untuk melihat kelengkapan dan manajerial pengelolaan madrasah.
5.	Ruang arsip/ dokumentasi prestasi madrasah	Untuk mengetahui prestasi yang diperoleh madrasah dengan mengamati piala-piala yang ada.
6.	Tata letak/ desain ruang pembelajaran	Mengunjungi kelas untuk mengetahui keterampilan guru dalam mendesain ruang belajar.
7.	Memantau proses	Untuk mengetahui tahapan-tahapan guru

	pembelajaran yang sedang berlangsung	dalam menyam-paikan/ membimbing pembela-jaran berbasis masalah sosial.
8.	Kegiatan kerja kelompok peserta didik dalam pembelajaran	Mengamati peserta didik dalam melaksanakan kerja kelompok/ diskusi untuk mengamati peran peserta didik dalam prosesn pembelajaran berbasis masalah.
9.	Memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung	Mengamati peserta didik secara keseluruhan dan mengamati saat presentasi hasil kerja kelompok/ diskusi.
10.	Memantau/ memperhatikan guru dalam persiapan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi.	Untuk mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran berbasis masalah serta mengetahui persiapan materi/ media, selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi yang dilakukan.
11.	Mengamati dan menelaah referensi atau sumber belajar	Mengunjungi perpustakaan atau tempat lain untuk mencari sumber belajar yang digunakan guru ataupun peserta didik dalam mencari informasi.
12.	Kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran/ di luar kelas	Mengamati peserta didik di luar jam pembelajaran guna memperoleh gambaran umum keterkaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas.

## LEMBAR OBSERVASI

### Proses Pembelajaran al-Qur'an Hadits Berbasis Masalah Sosial

No.	Tahapan Pembelajaran	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan bahan-bahan materi dan media pembelajaran	√	
2.	Guru memilih isu/ masalah yang tepat sesuai materi yang akan di sampaikan	√	
3.	Mengorientasikan siswa pada suatu masalah	√	
4.	Guru menjelaskan isu-isu yang akan di bahas dan kaitannya dengan materi pembelajaran	√	
5.	Mengorganisasikan atau mengelompokkan siswa untuk belajar / mencari informasi tentang isu yang ditetapkan	√	
6.	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok/ mengumpulkan informasi	√	
7.	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan diskusi kelompok lebih mendalam	√	
8.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau hasil diskusi kelompok	√	
9.	Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	√	
10.	Guru membimbing proses diskusi kelas dan menambahkan apa yang kurang jelas dan belum terbahas atau meluruskan hasil diskusi kelas	√	
11.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerja kelompok	√	
12.	Melakukan refleksi menyeluruh dari proses pembelajaran berbasis masalah	√	

## SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 2 Tasikmalaya  
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Semester : Genap

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Metode dan Sumber Belajar
1.1. Menyadari nilai-nilai tanggung jawab		Membimbing kesadaran nilai-nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Penilaian</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Metode dan Sumber Belajar
terhadap keluarga dan masyarakat		masyarakat	Diri <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Sejawat</li> <li>• Jurnal</li> </ul>		
1.1. Menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan		Pembiasaan berperilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Surah At-Tahrim (66): 6, Surah Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa'(4) :36, Hud (11):117–119 dan hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar ,H.R. Abu Dawud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan hadis riwayat oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Penilaian Diri</li> <li>• Penilaian Sejawat</li> <li>• Jurnal</li> </ul>		



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Metode dan Sumber Belajar
Muslim dari Abu Hurairah.					
1.1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat dalam Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan	ayat Al-Qur'an dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat dalam Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca salah satu ayat dan hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> <li>Mengamati gambar yang terkait dengan salah satu tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</li> </ul> <p>Mendengar, uraian guru tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> <li>Memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sejawat</li> <li>mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang tanggung jawab manusia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Observasi</li> <li>Penugasan</li> </ul>	4 atau 3 pertemuan (6/8 JPL)  Ket: 1 TM (45' x 2)	<p>Diskusi kelas/ kelompok dengan model pembelajaran berbasis masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Pedoman Guru Mapel Al-Qur'an Hadis MA Kemenag RI, 2014</li> <li>Buku Pegangan Siswa Mapel Al-Qur'an</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Metode dan Sumber Belajar
<p>Muslim dari Abu Hurairah.</p> <p>1.1. Mendemonstrasikan hafalan dari arti per kata ayat Al-Qur'an dan hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat dalam Surat At-Tahrim (66): 6,</p>	<p>Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.</p>	<p>terhadap keluarga dan masyarakat</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumber informasi berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari hubungan antara tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan kesimpulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja/Kinerja /Praktek</li> <li>• Projek</li> <li>• Produk</li> <li>• Portofolio</li> </ul>		<p>Hadis MA Kemenag RI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Qur'an dan Terjemah</li> <li>• Buku Penunjang Lainnya yang Sesuai</li> <li>• Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>• Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Metode dan Sumber Belajar
<p>Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.</p>		<p>berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</li> </ul>			

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Tasikmalaya, Januari 2019  
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits,

.....  
NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 Tasikmalaya  
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits  
 Kelas/Semester : XI / Genap  
 Alokasi Waktu : Tiga Pertemuan / (6 JPL)

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.  
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1. : Menyadari nilai-nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.  
 2.1. : Menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.  
 3.1. : Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat dalam Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.  
 4.1. : Mendemonstrasikan hafalan dari arti per kata ayat Al-Qur'an dan

hadits tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat dalam Surat At-Tahrim (66): 6, Thaha (20): 132, Al-An'am (6): 70, An-Nisa (4): 36, Hud (11): 117-119, dan Hadits riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, H.R. Abu Daud dari Ar-Rabi' bin Sabrah dan Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membaca QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Thaha [20]: 132; QS. al-An'am [6]: 70; QS. an-Nisa'[4]: 36; QS. Hud [11] : 117-119; dan hadist tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
2. Menunjukkan perilaku tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.
3. Menjelaskan dan memahami kandungan QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Thaha [20]: 132; QS. al-An'am [6]: 70; QS. an-Nisa'[4]: 36; QS. Hud [11] : 117-119; dan hadist tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat serta mampu mengidentifikasi masalah sosial.
4. Menyebutkan makna mufradat QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Thaha [20]: 132; QS. al-An'am [6]: 70; QS. an-Nisa'[4]: 36; QS. Hud [11] : 117-119; dan hadist tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.

### D. Materi Pembelajaran

QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Thaha [20]: 132; QS. al-An'am [6]: 70; QS. an-Nisa'[4]: 36; QS. Hud [11] : 117-119; dan hadist tentang setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabannya. (lebih lengkap dalam buku guru)

*Pertemuan pertama*, pada sesi pertama guru menjelaskan materi tentang tanggung jawab terhadap keluarga dengan ceramah interaktif. Kemudian pada sesi kedua guru menjelaskan materi pembuka tentang tanggung jawab terhadap masyarakat (kehidupan sosial) dan mengorientasikan peserta didik kepada masalah sosial yang akan dibahas pada pertemuan kedua.

*Pertemuan kedua*, peserta didik dibagi kedalam enam kelompok masing-masing satu kelompok terdiri dari lima sampai enam orang. Kelompok

tersebut membahas/mendiskusikan artikel yang telah disiapkan tentang masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan mencari sumber referensi dapat dilakukan dengan media online atau di perpustakaan.

*Pertemuan ketiga*, mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi kelompok yang diwakili dua orang sebagai juru bicara. Secara berurutan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan pola interaktif. Setelah semua selesai, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Materi diskusi kelompok Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial di Masyarakat di ambil dari sebuah artikel online yang memuat tiga poin penting masalah yang harus diselesaikan.

1. Artikel di laman <http://medan.tribunnews.com/2018/03/21/masalah-sosial-indonesia-masa-kini>.
2. Masalah sosial; korupsi di Indonesia (kelompok 1 dan 4)
3. Masalah sosial; isu sara (kelompok 2 dan 5)
4. Masalah sosial; kemiskinan (kelompok 3 dan 6)

#### E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 JPL)
  - a. Pendahuluan (15 Menit)
    - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dengan khidmat.
    - Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka kemudian mengabsen peserta didik satu persatu.
    - Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik diakitkan dengan materi yang akan disajikan.
    - Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang hendak dicapai.
    - Guru mengecek kembali kesiapan peserta didik untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membimbing bacaan QS. At-Tahrim (66): 6, QS.Thaha (20): 132, QS.Al-An'am (6): 70, QS. An-Nisa (4): 36, QS. Hud (11): 117-119.
- Guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca ayat-ayat tersebut secara bergantian.
- Guru membimbing untuk membaca hadits tentang semua orang adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawabannya.
- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tunjuk tangan siapa yang mau membaca.
- Guru memancing peserta didik untuk bertanya tentang ayat-ayat dan hadits yang telah dibaca tadi.
- Guru menjelaskan dalam ayat-ayat tadi dapat digolongkan ke dalam dua kategori, pertama, tanggung jawab terhadap keluarga, kedua, tanggung jawab terhadap masyarakat sosial.
- Guru menerangkan materi tentang tanggung jawab terhadap keluarga terlebih dahulu dengan cara penjelasan yang komunikatif-interaktif.
- Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan bagaimana tanggung jawab terhadap keluarga.
- Peserta didik diminta memberikan contoh lain dalam hal tanggung jawab terhadap keluarga.
- Setelah sub materi tentang tanggung jawab terhadap keluarga selesai disampaikan, guru menerangkan sub materi tentang tanggung jawab terhadap masyarakat sosial yang akan dijadikan materi dalam pembelajaran berbasis masalah sosial.
- Guru mengorientasikan peserta didik kepada masalah sosial yang akan dibahas secara berkelompok.
- Guru memberikan wawasan pembuka dalam membahas masalah sosial yang akan disajikan.
- Guru menerangkan tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam

pembelajaran berbasis sosial.

- Guru membagi peserta didik ke dalam enam kelompok masing-masing terdiri dari lima sampai enam orang.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang tidak dimengerti atau belum jelas.

c. Penutup (15 Menit)

- Dibawah dimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk terus belajar yang giat.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

2. Pertemuan Kedua (2 JPL)

a. Pendahuluan (15 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dengan khidmat.
- Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka kemudian mengabsen peserta didik satu persatu.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik diakitkan dengan materi yang akan disajikan.
- Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang hendak dicapai.
- Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Guru mengecek kembali kesiapan peserta didik untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar.
- Guru meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok.



b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru membagikan artikel yang memuat masalah sosial kepada peserta didik.
- Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok untuk laporan hasil diskusi.
- Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sosial.
- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rumusan masalah yang hendak dicari solusi dengan pendekatan Al-Qur'an Hadits.
- Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah-masalah sosial yang telah ditentukan.
- Guru membimbing kelompok peserta didik dan mengarahkan jika mengalami kendala.
- Guru mengamati dengan seksama diskusi kelompok peserta didik.
- Diperbolehkan mengerjakan di perpustakaan sekaligus mencari referensi secara online.
- Guru memfasilitasi jika peserta didik memerlukan bantuan atau penjelasan.
- Peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet atau media cetak sebagai referensi.
- Selama 60 menit guru mengingatkan diskusi kelompok selesai dan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.
- Guru menginformasikan, jika laporan diskusi belum selesai, dapat diselesaikan di luar jam madrasah.

c. Penutup (15 Menit)

- Dibawah dimbingan guru, peserta didik menyimpulkan sementara materi pembelajaran secara demokratis.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan

berikutnya dan tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk terus belajar yang giat.

- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

### 3. Pertemuan Ketiga (2 JPL)

#### a. Pendahuluan (15 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dipimpin oleh ketua kelas dengan khidmat.
- Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka kemudian mengabsen peserta didik satu persatu.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik diakitkan dengan materi yang akan disajikan.
- Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan yang hendak dicapai.
- Guru mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- Guru mengecek kembali kesiapan peserta didik untuk memulai proses kegiatan belajar mengajar.

#### b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru menjelaskan pertemuan ini adalah sesi diskusi kelas. Presentasi disampaikan secara berurutan dari kelompok satu sampai enam dengan estimasi waktu 10 menit termasuk tanya jawab.
- Guru memberikan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan dua orang yang akan maju sebagai juru bicara.
- Guru memantau dan membimbing jalannya diskusi kelas.
- Guru menambahkan atau membantu presentator yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.
- Setelah semua kelompok tampil ke depan, guru meminta tanggapan peserta didik tentang pembelajaran berbasis masalah sosial.
- Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik atas

penampilan dan hasil kerja kelompok.

c. Penutup (15 Menit)

- Dibawah dimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- Guru bertanya kepada peserta didik manfaat atau dampak pembelajaran berbasis masalah sosial terhadap pemikiran atau sikap mereka.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk terus belajar yang giat.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.

F. Metode Pembelajaran, Media/Alat, dan Sumber Belajar

1. Metode pembelajaran

- Metode campuran (ceramah interaktif)
- Pembelajaran pendekatan saintifik
- Pembelajaran berbasis masalah sosial
- Diskusi kelompok dan diskusi kelas

2. Media/Alat pembelajaran

- Artikel masalah sosial
- Foto-foto peristiwa nyata di kehidupan

3. Sumber belajar

- Al-Qur'an dan terjemahnay dari Kemenag RI
- Buku teks peserta didik
- Perpustakaan
- Media online

G. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

- Observasi/pengamatan

- Unjuk kinerja
- Laporan hasil diskusi

## 2. Instrumen Penilaian

### Penilaian sikap spiritual

#### Aspek Pengamatan:

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Memberi dan menjawab salam
3. Shalat Dzuhur berjamaah
4. Menunjukkan rasa syukur

No.	Nama	Observasi				Rata-rata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	

### Penilaian sikap sosial

#### Aspek pengamatan:

1. Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temannya
2. Memberikan bantuan ketika diminta tolong temannya tentang pelajaran
3. Tidak pelit ketika temannya meminjam buku pelajaran
4. Tidak menyombong diri.

No.	Nama	Observasi				Rata-rata
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	

### Penilaian pengetahuan

#### Aspek penilaian:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik

2. Dapat menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab
3. Dapat menjelaskan hadits nabi tentang tanggung jawab
4. Dapat menganalisis suatu masalah di lihat dari berbagai sudut pandang

No.	Nama	Penilaian				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata

#### Penilaian keterampilan

Aspek penilaian:

1. Aktif dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas
2. Dapat menghafal ayat atau hadits tentang tanggung jawab
3. Dapat mempresentasikan hasil kerja
4. Dapat mengungkapkan pendapat dalam diskusi

No.	Nama	Penilaian				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Rata-rata

Mengetahui:  
Kepala Madrasah,

Tasikmalaya, Januari 2019  
Guru Mapel Al-Qur'an Hadits,

.....  
NIP.

.....  
NIP.

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD)  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB  
TINGKAT MADRASAH ALIYAH (MA)**

**PEMINATAN IPA, IPS, BAHASA DAN MADRASAH ALIYAH KEJURUAN**

**MAPEL AL-QUR'AN HADITS KELAS XI  
SEMESTER GENAP**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyadari nilai-nilai tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat 1.2. Menyadari pentingnya nilai-nilai kompetitif dan kerja sama dalam kebaikan 1.3. Menghayati nilai-nilai etos kerja pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari 1.4. Menghayati nilai-nilai selektif terhadap makanan 1.5. Menyadari pentingnya rasa syukur atas nikmat Allah
2. Mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan perilaku tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Tahā [20]: 132; QS. al-An'ām [6]: 70; an-Nisā' [4]: 36; QS. Hūd [11]: 117-119; hadis riwayat al-Bukhārī dari 'Abdullah bin Umar;  كُتِبَ لَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنَّ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

hadis Abū Dāwud dari ar-Rabi' bin Sabrah;

مُرُوا الصَّيِّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ  
فَأَصْرِبُوهُ عَلَيْهَا

dan hadis riwayat al-Bukhārī dan Muslim  
dari Abū Hurairah

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رُدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ  
وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ

2.2. Membiasakan sikap kompetitif dalam  
kebaikan sebagai pemahaman atas QS. al-  
Baqarah [2]:148; QS. Fāṭir [35]: 32; an-Nahl  
[16]: 97; dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari  
Jabir bin 'Abdullāh

خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا وَبَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ  
قَبْلَ أَنْ تُشْغَلُوا وَصَلُوا الَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِ  
ذِكْرِكُمْ لَهُ وَكَثْرَةِ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ

ثَرَزِقُوا وَتَنْصَرُوا وَتُجَبَّرُوا وَاعْلَمُوا. أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ  
عَلَيْكُمْ الْجُمُعَةَ فِي مَقَامِي هَذَا فِي يَوْمِي هَذَا فِي شَهْرِي  
هَذَا مِنْ عَامِي هَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ تَرَكَهَا فِي حَيَاتِي  
أَوْ بَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ أَوْ جَائِرٌ اسْتِخْفَافًا بِهَا أَوْ جُحُودًا لَهَا  
فَلَا يَجْمَعُ اللَّهُ لَهُ شَمْلَهُ وَلَا بَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ إِلَّا وَلَا صَلَاةَ لَهُ  
وَلَا زَكَاةَ لَهُ وَلَا حَجَّ لَهُ وَلَا صَوْمَ لَهُ وَلَا يَرَى لَهُ حَتَّى يَنْتَوِبَ فَمَنْ  
تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِلَّا لَا تَتُومَنُ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا يَوْمٌ أَعْرَابِيٌّ  
مُهَاجِرًا وَلَا يَوْمٌ فَاجِرٌ مُؤْمِنًا إِلَّا أَنْ يَقَهَرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ  
سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ

2.3. Memiliki etos kerja pribadi muslim yang  
tinggi sebagai implementasi QS. al-Jumu'ah  
[62]: 9–11; al-Qaṣāṣ [28]: 77; dan hadis  
riwayat Ibnu Mājah dari Miqdām bin  
Ma'dikariba;

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسَبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ  
الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ  
dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Hisyām  
bin 'Urwah dari ayahnya dari kakeknya  
لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ فَيَأْتِيَ الْجَبَلَ فَيَجِيءُ بِحُزْمَةٍ  
حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا فَيَسْتَعْنِي بِتَمَنِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ  
يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

2.4. Membiasakan sikap selektif terhadap makanan dengan memilih makanan yang halal dan baik sebagai implementasi dari pemahaman QS. al-Baqarah [2]:168-169; QS. al-Baqarah [2]: 172-173; hadis riwayat Abū Dāwud dari Ma'dikariba;

عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحْلُوهُ  
وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ أَلَّا لَا يَحِلُّ لَكُمْ لَحْمٌ  
إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ  
يَقْرُؤُوا فَإِنْ لَمْ يَقْرُؤُوا فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاءَةٍ

dan hadis riwayat at-Tirmizī dari Abū Hurairah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ  
أَمْرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَهُ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ: { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ  
كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ }  
وَقَالَ: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } قَالَ  
وَذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ  
يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ  
وَعَذِيْبِ الْحَرَامِفِ أَنَّى يُسْتَجَابُ

2.5. Menunjukkan perilaku mensyukuri nikmat Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman QS. az-Zukhruf [43] : 9-13; al-'Ankabūt [29]:17; hadis riwayat Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy;

إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَشْكُرُهُمْ لِلنَّاسِ



	<p>hadis riwayat riwayat Abū Dāwud dari Abū Hurairah;</p> <p>لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ</p> <p>dan hadis riwayat dari Abū Hurairah</p> <p>انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ عَلَيَّكُمْ</p>
--	--

<p>3. Memahami, menerapkan, dan menjelaskan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat pada QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Tahā [20]: 132; al-An'am [6]: 70, an-Nisā'(4) :36; Hūd [11]:117-119; hadis riwayat al-Bukhārī dari 'Abdullāh bin 'Umar;</p> <p>كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ</p> <p>hadis riwayat Abū Dāwud dari al-Rabi' bin Sabrah;</p> <p>مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا</p> <p>dan hadis riwayat al-Bukhārī dan Muslim dari Abū Hurairah</p> <p>حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ</p>
---	---

3.2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, yang terdapat dalam QS. al-Baqarah [2]:148; QS. Fāṭir [35] : 32; an-Naḥl [16]: 97; dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Jabir bin 'Abdullāh.

حَظَبْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ  
 تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا وَبَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ  
 قَبْلَ أَنْ تُشْعَلُوا وَصَلُوا الَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَثْرَةِ  
 ذِكْرِكُمْ لَهُ وَكَثْرَةِ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ تُرْزَقُوا وَتُنصَرُوا  
 وَتُجْبَرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْكُمُ الْجُمُعَةَ فِي  
 مَقَامِي هَذَا فِي يَوْمِي هَذَا فِي شَهْرِي هَذَا مِنْ غَامِي هَذَا إِلَى  
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ تَرَكَهَا فِي حَيَاتِي أَوْ بَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ  
 أَوْ جَائِرٌ اسْتِخْفَافًا بِهَا أَوْ جُحُودًا لَهَا فَلَا يَجْمَعُ اللَّهُ لَهُ شَمْلَهُ  
 وَلَا بَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ الْأَوَّلِ وَلَا صَلَاةَ لَهُ وَلَا زَكَاةَ لَهُ وَلَا حَجَّ لَهُ  
 وَلَا صَوْمَ لَهُ وَلَا بِرَّ لَهُ حَتَّى يَتُوبَ فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ  
 إِلَّا أَنْ تَوَمَّنَ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا يَوْمٌ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلَا يَوْمٌ فَاجِرٌ  
 مُؤْمِنًا إِلَّا أَنْ يَفْهَرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ

3.3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja pribadi muslim pada QS. al-Jumu'ah [62]: 9-11; QS. al-Qaṣāṣ [28 ]:77; hadis riwayat Ibnu Mājah dari Miqdām bin Ma'dikariba;

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسَبًا أَظْلَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَفْتَقَ  
 الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَالِدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Hisyām bin 'Urwah dari ayahnya dari kakeknya.

لَأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدَكُمْ أَخْبَلُهُ فَيَأْتِي الْجَبَلَ فَيَجِيءُ بِخَزْمَةٍ  
 حَظَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَسْتَعْنِي بِشَمْنِهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ  
 يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

3.4. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik pada QS. al-Baqarah [2]:168-169; al-Baqarah [2]: 172-173; hadis riwayat Abū Dāwud dari Ma'dikariba;

عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَجْلُوهُ  
وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ أَلَّا يَحِلَّ لَكُمْ لَحْمُ  
الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ وَلَا لَقِطَةُ مُعَاهِدٍ  
إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ  
يَقْرُوهُ فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُ فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاءِ

dan hadis riwayat at-Tirmzī dari Abū Hurairah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ  
الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ  
كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ }  
وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ قَالَ  
وَذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ  
يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ  
وَعَدِيْبِ الْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ

3.5. Mengidentifikasi konsep syukur nikmat Allah pada QS. az-Zukhruf [43]: 9-13; Qs. al-'Ankabūt (29):17; hadis Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy;

إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَشْكُرُهُمْ لِلنَّاسِ

hadis riwayat Abū Dāwud dari Abū Hurairah;

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

dan hadis riwayat Muslim dari Abū Hurairah.

أَنْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ  
فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat al-Qur'an dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang terdapat pada QS. at-Tahrim [66]: 6; QS. Taha [20]: 132; QS. al-An'am [6]: 70; QS. an-Nisa' [4] : 36; QS. Hud [11]: 117-119; hadis riwayat al-Bukhari dari 'Abdullah bin 'Umar;</p> <p>كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنَّ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ</p> <p>hadis riwayat Abū Dāwud dari al-Rabi' bin Sabrah;</p> <p>مُرُوا الصَّيِّئَ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا</p> <p>dan hadis riwayat oleh al-Bukhari dan Muslim dari Abū Hurairah.</p> <p>حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْحَتَائِيزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ</p> <p>4.2. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan QS. al-Baqarah [2]: 148; QS. Fātir [35]: 32; QS. an-Nahl [16]: 97; dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Jabir bin 'Abdullah</p> <p>حَطَبْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ثَابِتُوا إِلَى اللَّهِ قَبْلَ أَنْ تَمُوتُوا وَبَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ قَبْلَ أَنْ تُشغَلُوا وَصِلُوا الَّذِي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ رَبِّكُمْ بِكَرَّةٍ</p>
---	--

ذِكْرِكُمْ لِهَوَاكَرَّةِ الصَّدَقَةِ فِي السِّرِّ وَالْعَلَانِيَةِ تُرْزَقُوا وَتُنْصَرُوا  
وَتُجْبَرُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْكُمُ الْجُمُعَةَ فِي  
مَقَامِي هَذَا فِي يَوْمِي هَذَا فِي شَهْرِي هَذَا مِنْ عَامِي هَذَا إِلَى  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَمَنْ تَرَكَهَا فِي حَيَاتِي أَوْ بَعْدِي وَلَهُ إِمَامٌ عَادِلٌ  
أَوْ جَابِرٌ اسْتِخْفَافًا بِهَا أَوْ جُحُودًا لَهَا فَلَا جَمَعَ اللَّهُ لَهُ شَمْلُهُ  
وَلَا بَارَكَ لَهُ فِي أَمْرِهِ إِلَّا وَلَا صَلَاةَ لَهُ وَلَا زَكَاةَ لَهُ وَلَا حَجَّ لَهُ  
وَلَا صَوْمَ لَهُ وَلَا بَرَّةَ لَهُ حَتَّى يَثُوبَ فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ  
إِلَّا لَاتُؤَمِّنَنَّ امْرَأَةٌ رَجُلًا وَلَا يَوْمٌ أَعْرَابِيٌّ مُهَاجِرًا وَلَا يَوْمٌ فَاجِرٌ  
مُؤْمِنًا إِلَّا أَنْ يَفْهَرَهُ بِسُلْطَانٍ يَخَافُ سَيْفَهُ وَسَوْطَهُ

4.3. Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja pribadi muslim pada QS. al-Jumu'ah [62]: 9-11; QS. al-Qaṣāṣ [28]: 77; hadis riwayat Ibnu Mājah dari Miqdām bin Ma'dikariba;

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ  
الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

dan hadis riwayat Ibnu Mājah dari Hisyām bin 'Urwah dari ayahnya dari kakeknya

لَأَنَّ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلَهُ قِيَاتِي الْجِبَلِ فَيَجِيءُ بِخُرْمَةٍ  
حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعُهَا فَيَسْتَعْنِي بِمَنْهَا خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ  
يَسْأَلَ النَّاسَ أَعْطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ

4.4. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik pada QS. al-Baqarah [2]:168-169; al-Baqarah [2]: 172-173; hadis riwayat Abū Dawud dari Ma'dikariba;

عَلَيْكُمْ بِهِذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَحَلَلُوهُ  
وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرَّمُوهُ إِلَّا لَيَجِلُّ لَكُمْ لَحْمُ  
الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ وَلَا لُقْطَةُ مُعَاهِدٍ إِلَّا

أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَعَلَيْهِمْ أَنْ يَقْرُوهُ  
فَإِنْ لَمْ يَقْرُوهُ فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاءِهِ

dan hadis riwayat at-Tirmizī dari Abū Hurairah.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبَاتٍ وَإِنَّ اللَّهَ  
أَمْرًا لِمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَهُ الْمُرْسَلِينَ { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ  
كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ }  
وَقَالَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. قَالَ  
وَذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَهُ إِلَى السَّمَاءِ  
يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ  
وَعُدْيَتُهُ الْحَرَامُ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ

4.5. Menghafal dan mengartikan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang syukur nikmat Allah pada QS. az-Zukhruf [43] :9-13; QS. al-'Ankabūt [29]:17; hadis Ahmad dari Asy'ab bin Qaisy;

إِنَّ أَشْكَرَ النَّاسِ لِلَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَشْكَرُهُمْ لِلنَّاسِ

hadis riwayat Abū Dāwud dari Abū Hurairah;

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

dan hadis riwayat Muslim dari Abū Hurairah.

انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ  
فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ عَلَيْكُمْ

Disadur dari Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014  
Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab untuk Madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax (0274) 586117  
 tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-0571/Un.02/Magister/TU.00/10/2018 Yogyakarta, 15 Oktober 2018  
 Lamp. :  
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

Kepada Yth:  
 Kepala MAN 2 Tasikmalaya  
 di  
 Tasikmalaya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas mata kuliah *Field Study* (Studi Lapangan) Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan observasi. Oleh karena itu kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi bagi mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

Nama : CEP DINY S. FADLILAH  
 NIM : 17204010137  
 Prodi : Pendidikan Islam (PI)  
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester : III (tiga)  
 Tahun Akademik : 2018/2019

Metode : Wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

a.n. Dekan  
 Kaprodi PAI,



Dr. H. Radjasa, M.Si  
 NIP. 195609071986031002

Tembusan:

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-121/Un.02/DT/PG.00/01/2019 Yogyakarta, 02 Januari 2019  
Lampiran :  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:  
**Yth. Kepala MAN 2 Tasikmalaya**  
di  
Cipasung - Tasikmalaya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta program kelas kerjasama maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian tesis bagi mahasiswa kami:

Nama : **CEP DINY S. FADLILAH**  
NIM : 17204010137  
Program Studi: Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : **Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis  
Masalah Sosial di Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya**  
Metode : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Pengelola Kerjasama S2 PAI,

**Dr. H. Karwadi, M.Ag.**

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI CIPASUNG**  
**CIPASUNG SINGAPARNA TASIKMALAYA**  
 Alamat: Pst. Cipasung Cipakat Singaparna 46417 Tlp. Fax (0265) 545135  
 e-mail: [man.cipasung@yahoo.co.id](mailto:man.cipasung@yahoo.co.id) web. [man-cipasung.sch.id](http://man-cipasung.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: Ma.10.24/HM.01/03/2019

Berdasarkan surat permohonan nomor B-121/Un.02/DT/PG.00/01/2019 tanggal 02 Januari 2019 perihal penelitian tugas akhir Tesis mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CEP DINY SYAEUL FADLILAH  
 NIM : 17402010137  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi. : Pendidikan Islam/PAI  
 Judul Tesis : *"Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Masalah Sosial di Kelas XI MAN 2 Tasikmalaya"*

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian tugas akhir Tesis di MAN 2 Tasikmalaya pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 11 Maret 2019

Kepala Madrasah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



**Dra. HENYENG-IDA NURHALIDA, M.Pd**

NIP. 19406141988032002



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Cep Diny S. Fadlilah  
NIM : 17204010137  
Prodi : PI  
Konsentrasi : PAI  
Judul Tesis : PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS MASALAH  
SOSIAL DI KELAS XI MAN 2 TASIKMALAYA

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NO	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	4 Feb 2019	- persetujuan pembimbing - Progres penelitian	
2.	6 Feb 2019	Menyerahkan draf awal Bab I & II	
3.	Maret 2019	Revisi Bab I & Kerangka teori	
4.	5 April 2019	Menyerahkan draf Bab III dan progres Bab IV	
5.	27 Mei 2019	Konsultasi & bimbingan Bab III	
6.	21 Juli 2019	Revisi susunan Rumusan masalah	
7.	25 Juni 2019	Menyerahkan Hasil Revisi Bab III	
8.	01 Juli 2019	Acc Desia	

Mengetahui  
Ketua Pengelola Kerjasama S2 PI

Dr. H. Karwadi, M.Ag

Pembimbing

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd..

## CURRICULUM VITAE



1. Nama : **CEP DINY SYAEUL  
FADLILAH**
2. Tempat, Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 05 Juni 1990
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : S2 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Alamat Rumah : Kp.Karangmulya RT 04/RW 06,  
Desa Karangmulya, Kecamatan Jamanis,  
Kabupaten Tasikmalaya 46175.
7. Alamat Kantor : Jl.Pontren Al-Ishlah, Kp.Kereteg RT.03/RW.05,  
Desa Karangmulya, Kecamatan Jamanis,  
Kabupaten Tasikmalaya 46175.
8. Nama Ayah : Syarif Hidayatullah (Alm)
9. Nama Ibu : Mimin Aminah
10. Status : Menikah
11. Nama Istri : Imas Komalasari
12. No. HP : 085 223 294 166
13. E-Mail : [cep\\_din@yahoo.com](mailto:cep_din@yahoo.com)
14. Latar Belakang Pendidikan Formal:
- 1). TK Al-Ishlah Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya (1995 – 1997)
  - 2). MI Al-Ishlah Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya (1997 – 2003)
  - 3). MTs Al-Ishlah Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya (2003 – 2006)
  - 4). MA Al-Ishlah Karangmulya, Jamanis, Tasikmalaya (2006 – 2009)
  - 5). PTN (S1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi. Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (2009 – 2013)

- 6). PTN (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2017 – 2019)

15. Pendidikan Non Formal:

- 1). Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ishlah Tasikmalaya (2000 – 2003)
- 2). Pondok Pesantren Al-Ishlah Kereteg Tasikmalaya (2004 – 2006)
- 3). Pondok Pesantren Pasirpanjang Tasikmalaya (2006 – 2009)
- 4). Pondok Pesantren Bustanul Wildan Bandung (2010 – 2013)
- 5). Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya (2011)

16. Pengalaman Organisasi:

- 1). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Karangmulya sebagai Sekretaris I (2004 – 2005)
- 2). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jamanis sebagai Kabid. Kependidikan (2007 – 2008)
- 3). Dewan Kerja Ranting (DKR) Pramuka Kec.Jamanis Tasikmalaya sebagai anggota (2007 – 2008)
- 4). Dewan Santri sebagai Rois Santri Pesantren Pasirpanjang Tasikmalaya (2008 – 2009)
- 5). Dewan Santri sebagai Bendahara Asrama Putra Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung (2011 – 2013)
- 6). Organisasi Mahasiswa Pondok Pondok Bahasa (OMPB) Ma'had Luqhwah Bandung sebagai anggota Qism Ta'lim (Bid. Pendidikan) (2009 – 2010)
- 7). Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai anggota (2010 – 2011)
- 8). Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (HIMA PBA) sebagai Anggota Bid. Penegakkan Kode Etik dan Akhlakul Karimah (2011 – 2012)
- 9). Taekwondo UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai anggota (2012)
- 10). DKM Al-Hidayah sebagai anggota bidang syiar keagamaan (2013 –

sekarang)

- 11). Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (GP Ansor) Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kec.Jamanis Tasikmalaya sebagai wakil sekretaris (2015 – sekarang)
- 12). Majelis Silaturahmi Pondok Pesantren (MSPP) Ds.Karangmulya Tasikmalaya sebagai Anggota (2016 – sekarang)
- 13). Perkumpulan Guru Madrasah (PGM) Kec.Jamanis Kab.Tasikmalaya sebagai wakil sekretaris (2017)
- 14). Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Ds.Karangmulya sebagai sekretaris Tanfidiyah (2018 – sekarang)

17. Pengalaman Kerja :

- 1). Guru MDT Pondok Pesantren Pasirpanjang Jamanis Tasikmalaya (2007 – 2009)
- 2). Guru MDT Pondok Pesantren Bustanul Wildan Cileunyi Bandung (2011 – 2012)
- 3). Guru Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jamanis Tasikmalaya (2013 – 2017)
- 4). Wakamad. Kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jamanis Tasikmalaya (2013 – 2017)
- 5). Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Ishlah Jamanis Tasikmalaya (2013 – 2017)
- 6). Anggota Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) Pemilu Legislatif dan Presiden tahun 2014.
- 7). Ketua Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Kab.Tasikmalaya tahun 2016.
- 8). Ketua Kelompok Panitia Pemungutan Suara (KPPS) Pemilu Legislatif dan Presiden tahun 2019.


18. Karya Tulis :

- 1). Buku fiksi kumpulan puisi yang berjudul “*Frits Love*” ditulis pada tahun 2008 menjadi koleksi perpustakaan pribadi dan tidak diterbitkan.
- 2). Buku fiksi kumpulan cerpen yang berjudul “*Madrasah Cinta; Rangkaian Kisah dalam Bingkai Kasih dan Sayang*” menjadi penyunting bersama Imas Komalasari (Tasikmalaya: MA Al-Ishlah Jamanis, 2018).
- 3). “*Keteladanan Sang Kiai; Buah Pemikiran Pendidikan KH.Hasyim Asy’ari*” dalam “*Serba Serbi Pendidikan Dalam Bingkai Filsafat*”

(Yogyakarta: Bening Pustaka, 2018).

- 4). Artikel yang berjudul “*Merintis Generasi Muda Berakhlak*” Terbit dalam Koran Radar Tasikmalaya pada tanggal 17 Januari 2018.  
<https://www.radartasikmalaya.com/merintis-generasi-muda-berakhlak/>
- 5) “*Pengembangan Kurikulum di Sekolah Muhammadiyah*” dalam “*Antologi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*” ditulis bersama Ubayin (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018).
- 6) Jurnal yang berjudul “*Pendidikan Karakter Berbasis tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya tasikmalaya Jawa Barat*” dalam Jurnal Edukasi; Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Kementerian Agama RI, 2018 (dalam proses persetujuan oleh pengelola Jurnal).
- 7) Skripsi yang berjudul *Respon Siswa Terhadap Pretes pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Hubungannya dengan Motivasi Mereka Belajar Bahasa Arab (Studi di Kelas VII MTs Al-Ishlah Karangmulya Tasikmalaya)*.

Yogyakarta, 01 Juli 2019

  
**CEP DINY S. FADLILAH**  
NIM. 17204010137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA